

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SMP MUHAMMADIYAH 8
BANDUNG**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S2
Program Studi Magister Pedagogi**



Disusun oleh :

ZAENAL ARIFIN

202310660211008

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ZAENAL ARIFIN
202310660211008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Dr. Agus Tinus, M.Pd
Sekretaris	:	Ria Arista Asih, Ph.D.
Penguji I	:	Dr. Erna Yayuk, M.Pd
Penguji II	:	Ascc. Prof. Ichsan Ansory, AM.,M.Pd

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SMP MUHAMMADIYAH
S BANDUNG**

Diajukan oleh :

ZAENAL ARIFIN
202310660211008

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



Dr. Agus Tinus



Pembimbing Pendamping



Ria Arista Asih, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

SURAT PERNYATAAN

Nama : **ZAENAL ARIFIN**
NIM : **202310660211008**
Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP MUHAMMADIYAH 8 BANDUNG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,


SPULLUR RIBU RUPIAH
10000
METERAL TEMPEL
R60AMX113064455
ZAENAL ARIFIN

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.” Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pedagogi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Akhsanul In'am, Ph.D., Prof. Latipun, Ph.D. sebagai direktur Program Paka Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan fasilitas kepada kami sehingga dapat melangsungkan pendidikan pascasarjana.
2. Bapak Dr. Agus Tinus, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pedagogi sekaligus pembimbing utama yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan tesis ini.
3. Ibu Ria Arista Asih, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan yang berharga dalam penyempurnaan penelitian ini.
4. Kepala Sekolah, guru, dan staf SMP Muhammadiyah 8 Bandung yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Istri tercinta, Rahma Laelia, S.Gz. dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi kepada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa program Magister Pedagogi Kelas C yang telah berbagi pengalaman, pengetahuan, dan semangat selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memahami peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Malang, 31 Desember 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
1. PENDAHULUAN	1
2. KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan	5
2.1.1 Definisi dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan....	5
2.1.2 Peran dan Tanggung jawab Kepala Sekolah	6
2.1.3 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan dan Pengembangan Kurikulum	11
2.1.4 Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah.....	13
2.2 Kurikulum Merdeka.....	5
2.2.1 Konsep Dasar Kurikulum Merdeka.....	15
2.2.2 Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka	17
2.2.3 Kerangka Berfikir	18
3. METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain dan Pendekatan Penelitian	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.3 Data dan Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22

3.5 Teknik Analisis Data	24
3.6 Pengecekan Keabsahan Data	26
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 HASIL	27
4.2 PEMBAHASAN	52
5. PENUTUP	62
5.1 SIMPULAN	62
5.2 SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	19
Gambar 2. Model Analisis Data Miles & Huberman.....	25
Gambar 3. Rapat Kerja Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	26
Gambar 4. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	30
Gambar 5. Workshop Peningkatan Kompetensi Guru	33
Gambar 6. Lab IPA dan Lab, Komputer	33
Gambar 7. Pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka	46
Gambar 8. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 8 Bandung.....	38
Gambar 9. Kegiatan Pagelaran Siswa	40
Gambar 10. Motivasi dan Pengarahan dari Kepala Sekolah.....	45
Gambar 11. Kepala Sekolah Menjadi Narasumber Bincang Pendidikan	47
Gambar 12. Kegiatan <i>Team Building</i> Guru.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Partisipan Penelitian	22
Tabel 2. Pedoman Observasi	23

ABSTRAK

Arifin, Zaenal. 2025. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung*. Tesis. Magister Pedagogi. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing 1). Dr. Agus Tinus, M.Pd., 2). Ria Arista Asih, Ph.D. Email: zeinzariefin@gmail.com.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan memberikan kebebasan bagi sekolah dan pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Peran ini mencakup penggunaan strategi kepemimpinan yang efektif, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru dan pengelolaan tantangan yang dihadapi. Kepala sekolah berkontribusi dalam memberikan arahan strategis, membangun budaya kolaborasi di antara guru, serta menyediakan fasilitas dan pelatihan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru dan sarana pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini juga menemukan tantangan, seperti konsistensi, keberagaman kompetensi guru, belum maksimalnya kelompok belajar dan resistensi terhadap perubahan di kalangan guru. Namun berkat strategi yang diterapkan kepala sekolah semua itu dapat diminimalisir.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam perannya yang dominan sebagai pemimpin dan inovator. Diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak terkait, seperti pemerintah dan masyarakat, untuk mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik kepemimpinan di sekolah maupun referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Implementasi, kepala sekolah, kepemimpinan pendidikan, kurikulum merdeka.

ABSTRACT

Arifin, Zaenal. 2025. *The Role of the Principal in Implementing the Kurikulum Merdeka at SMP Muhammadiyah 8 Bandung*. Thesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Advisors 1). Dr. Agus Tinus, M.Pd.; 2). Ria Arista Asih, Ph.D. Email: zeinzariefin@gmail.com.

Kurikulum Merdeka is an educational policy that aims to provide freedom for schools and educators to design learning according to the needs of students. The principal has a strategic role as an educational leader in ensuring the successful implementation of this curriculum. This study aims to analyze the role of the principal in implementing the Kurikulum Merdeka at SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

The research method uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Research participants included the principal, vice principal and teachers. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the principal plays an important role in the successful implementation of Kurikulum Merdeka. This role includes the use of effective leadership strategies, efforts to improve learning quality through learning innovation and improving teacher competence and managing the challenges faced. Principals contribute to providing strategic direction, building a culture of collaboration among teachers, and providing facilities and training to support the development of teacher competencies and learning facilities. Supporting and inhibiting factors in implementing the Kurikulum Merdeka, this study also find many challenges, such as consistency, diversity of teacher competencies, not maximizing study groups and resistance to change among teachers. However, thanks to the strategy implemented by the principal, all of this can be minimized.

The conclusion of this study is; the role of the principal determines the successful implementation of the Kurikulum Merdeka in dominant role as a leader and innovator. Further support from related parties, such as the government and the community, is needed to overcome the existing challenges. This research is expected to contribute to the development of educational policies and leadership practices in schools as well as a reference for future researchers.

Keywords: Educational leadership, implementation, Principal, Kurikulum Merdeka

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka mengubah pendidikan di Indonesia secara signifikan (Kemendikbud, 2022). Kurikulum ini muncul sebagai tanggapan atas kebutuhan untuk sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan zaman, dengan tujuan memberi guru dan siswa kebebasan untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Rahayu, dkk., 2022). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alimuddin, (2023) Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menentukan isi, metode, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, lingkungan, dan sumber daya yang ada. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2019) menyatakan program kurikulum ini bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk bebas belajar secara mandiri, inovatif dan kreatif, yang secara pengaplikasiannya jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemi Covid-19. Selain itu melalui Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negara-negara lain (Kemendikbud, 2022).

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada desain kurikulum itu sendiri, tetapi juga pada kemampuan pemimpin pendidikan terutama kepala sekolah, dalam mengelola perubahan di lingkungan sekolah. Untuk dapat mengembangkan sekolahnya, kepala sekolah, sebagai penggerak, harus menjalankan peran sesuai tujuannya (Arrieta, 2021). Kepala sekolah berperan penting dalam mengkomunikasikan visi dan misi Kurikulum Merdeka kepada semua warga sekolah serta memastikan keselarasan dengan tujuan pendidikan (Sungkalang dkk., 2024; Winarsih & Purnomo, 2023). Dalam penerapan atau pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan tugas utama kepada pendidik dan tenaga kependidikan melalui proses manajerial dan supervisi (E. Mulyasa, 2013). Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru

sebagai Kepala Sekolah, Pasal 12 Ayat 1 menyatakan bahwa: "beban kerja kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan" (Kemendikbudristek, 2021), ini menjadi dasar pijakan seorang kepala sekolah memainkan perannya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan seluruh warga sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan, termasuk perubahan kurikulum (Tinus, 2019). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk memahami konsep kurikulum secara mendalam, tetapi juga mampu mendorong inovasi dan kolaborasi di antara para guru. Penelitian terbaru oleh Suryadi dan Wibowo (2022) juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan transformasional berkontribusi langsung pada motivasi guru dan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah dituntut untuk bersikap mandiri, profesional, memiliki kemampuan manajemen, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat untuk membuat keputusan yang dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam pelaksanaan kurikulum (Muzaini dkk., 2023; Wulandari dkk., 2023).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra & Ramadan, (2023) dan penelitian Rahayu, (2022) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan, tentunya menjadi faktor penting pada pelaksanaan kurikulum ini. Kemudian temuan penelitian Vinna dkk., (2024) dan Noviandari, (2024), mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan guru dan keterbatasan sumber daya dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka, maka, sangat penting bagi kepala sekolah untuk menyesuaikan strategi kepemimpinan dengan kebutuhan khusus sekolah mereka dalam menghadapi tantangan dan hambatannya. Dari berbagai temuan tersebut masih terdapat sejumlah hal yang memerlukan perhatian lebih lanjut, termasuk bagaimana penerapan strategi kepemimpinan yang efektif dalam konteks penerapan Kurikulum

Merdeka? Serta tantangan yang dihadapi dan dampak yang dihasilkan dari implementasi kurikulum tersebut jika diterapkan dalam budaya sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung”.

SMP Muhammadiyah 8 Bandung telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mulai dari tahun 2022. Berdasarkan studi awal proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung tidaklah mudah. Terdapat tantangan utama seperti kurang meratanya pemahaman guru terhadap paradigma Kurikulum Merdeka. Perlunya integrasi antara kurikulum khas sekolah Muhammadiyah dengan kurikulum baru pun menjadi sebuah tantangan. Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, menjadi studi kasus yang menarik untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam proses implementasi kurikulum ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Studi ini juga berupaya untuk mengisi kesenjangan penelitian mengenai peran kepemimpinan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama berbasis keagamaan, yang sejauh ini masih relatif terbatas.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi; 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan

2.1.1 Definisi dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepala berarti pemimpin atau ketua organisasi atau lembaga. Sekolah, di sisi lain, adalah tempat di mana orang belajar (KBBI, 2016). Kepala sekolah adalah guru yang ditugaskan untuk memimpin dan mengelola berbagai jenis lembaga pendidikan, termasuk taman kanak-kanak dan berbagai tingkat sekolah (Kemendikbudristek, 2021). Mulyasa (2004), mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di dalam dan di luar sekolah.

Menurut Rachman (2018), sebagai penentu kebijakan, kepala sekolah, dengan tanggung jawab dan fungsinya, harus berusaha semaksimal mungkin untuk memandu, menuntun, membimbing, memberi atau menguatkan motivasi, menjalankan organisasi, dan menjalin komunikasi yang lebih baik untuk membawa stakeholdernya ke tujuan yang direncanakan sesuai dengan visi dan tujuan sekolah. Tugas dan peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di tingkat sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018, kepala sekolah memiliki fungsi sebagai manajer, pemimpin, dan inovator dalam mendukung kemajuan sekolah (Permendikbud RI No. 6, 2018).

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sekolah adalah semua tanggung jawab kepala sekolah. Suyanto (2017) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Mereka juga harus mengelola tenaga pendidik dan kependidikan, membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengelola hubungan dengan masyarakat dan

eksternal. Hasil penelitian Khrisnamurti (2019) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah sering menggunakan strategi seperti memberikan pelatihan kepada guru, mendorong tenaga pendidik untuk terus belajar, dan meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan kepribadian yang kuat (Warti dkk., 2022).

2.1.2 Tugas dan Tanggung jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam sistem pendidikan, terutama dalam mengelola sekolah dan memastikan pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Terdapat beberapa beban kerja yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang tertuang dalam Permendikbud no. 40 tahun 2021 (Kemendikbudristek, 2021), diantaranya:

- 1) **Kepemimpinan dan Manajemen:** Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin sekolah, yang meliputi menetapkan tujuan pendidikan, mengelola staf, dan memastikan bahwa lingkungan sekolah kondusif untuk pembelajaran. Peran kepemimpinan ini sangat penting untuk menumbuhkan budaya sekolah yang positif dan memotivasi guru dan siswa (Saputra, 2020). Kepala sekolah juga berperan dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang relevan, serta membangun hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan siswa. Kegiatan manajemen dan pengelolaan diperlukan oleh sebuah sekolah untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mobonggi, 2024). Dalam penelitiannya Santika (2017), menekankan kepala sekolah sebagai manajer atau pemimpin memiliki peran penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Berbeda dengan organisasi lainnya, lembaga pendidikan merupakan organisasi moral yang memiliki karakteristik unik. Meski demikian, keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah

semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kontribusi tenaga kependidikan lainnya dan efektivitas proses operasional di dalamnya (Ziliwu dkk., 2024). Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengoordinasikan seluruh sumber daya manusia di lembaga tersebut guna memastikan penerapan kebijakan dan peraturan secara optimal. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan sekolah dan mencapai tujuan pendidikan, seperti mendorong pembelajaran mandiri dan menumbuhkan budaya kebebasan belajar, yang merupakan hasil dari reformasi pendidikan (Mika & Arifin, 2023). Kepala sekolah sebagai leader dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang sebelumnya telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Santika, 2017). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk perumusan kebijakan, mengatur prosedur kerja, dan mengawasi proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikannya (Lova & Iswantir, 2023). Mereka membentuk dan menerapkan visi masa depan yang jelas dan berorientasi dengan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan, memastikan bahwa itu selaras dengan peraturan, dan mengkomunikasikannya secara efektif kepada komunitas sekolah (Nuraini & Septiana, 2024). Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan haruslah berisi kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2004). Kepala sekolah harus memiliki kemampuan memberikan pengaruh, menginspirasi, memberikan bimbingan, menawarkan arahan, dan memotivasi guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pemangku kepentingan terkait lainnya untuk memenuhi peran masing-masing dan mencapai tujuan yang telah ditentukan (Kepala dkk., 2023).

- 2) Pengawasan Pendidikan: Kepala sekolah mengawasi kurikulum dan praktik instruksional di dalam sekolah. Mereka memastikan bahwa program pendidikan memenuhi standar yang disyaratkan dan bahwa guru secara efektif menerapkan program-program ini. Pengawasan ini sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan dan prestasi siswa yang diharapkan, serta untuk mengidentifikasi area

yang memerlukan perbaikan atau dukungan tambahan (Wilujeng & Kibtiyah, 2022). Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru dan menciptakan peluang pengembangan profesional agar staf dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan membimbing siswa. Kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Pohan, 2018).

- 3) Pengembangan Staf: Bagian penting dari peran kepala sekolah melibatkan pengembangan profesional guru. Hal ini termasuk mengatur sesi pelatihan, memberikan umpan balik, dan mendukung guru dalam kemajuan karir mereka (Bredeson, 2000). Komitmen kepala sekolah terhadap pengembangan staf dapat mengarah pada peningkatan praktik pengajaran dan hasil siswa yang lebih baik. Dengan membangun kolaborasi antara guru, kepala sekolah dapat menciptakan komunitas belajar yang mendukung dan memperkuat keterampilan mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Zahiq, 2022). Selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan bahwa sumber daya dan fasilitas yang memadai tersedia untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang optimal bagi siswa dan guru.
- 4) Evaluasi Kinerja: Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja guru dan siswa. Ini termasuk melakukan penilaian, menganalisis data, dan menerapkan strategi untuk perbaikan (Sumarni, 2020). Praktik evaluasi yang efektif membantu dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian dan dalam merayakan keberhasilan. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelaksanaan supervisi yang efektif (Julkifli, 2021). Peran ini mencakup kemampuan untuk merancang program supervisi yang terstruktur, melaksanakan kegiatan supervisi secara sistematis, serta menganalisis dan memanfaatkan hasil supervisi untuk pembinaan dan pengembangan profesional guru. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah harus berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran,

dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk memperbaiki metode pengajaran dan manajemen kelas (Mulyasa, 2004). Menurut Rapang dkk., (2022) kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa supervisi mencakup aspek kurikulum, strategi pembelajaran, dan penggunaan sumber daya secara optimal. Lebih lanjut, Arikunto dalam Jabbar (2014) menekankan bahwa hasil supervisi harus digunakan untuk menyusun program pelatihan atau workshop bagi guru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mereka secara berkelanjutan. Kepala sekolah juga berperan dalam memberikan umpan balik konstruktif yang dapat mendorong pengembangan profesional guru dan meningkatkan hasil belajar siswa (Alkhusyaeri dkk., 2022). Dengan pendekatan yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendorong semua anggota komunitas sekolah untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan bersama.

- 5) Implementasi Kebijakan: Kepala sekolah memastikan bahwa kebijakan dan peraturan sekolah diikuti. Ini termasuk mematuhi undang-undang dan pedoman pendidikan yang ditetapkan oleh departemen pendidikan. Dengan menegakkan kebijakan ini, kepala sekolah membantu menjaga ketertiban dan disiplin dalam lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang efektif (Farid dkk., 2020). Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk melakukan sosialisasi kebijakan kepada seluruh staf dan siswa agar semua pihak memahami pentingnya kepatuhan terhadap aturan yang ada. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga membangun budaya positif di sekolah yang memotivasi siswa untuk belajar dan berkembang secara maksimal (Pohan, 2018).
- 6) Keterlibatan Komunitas: Kepala sekolah bertindak sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Mereka terlibat dengan orang tua, organisasi lokal, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membina kemitraan yang mendukung misi sekolah. Keterlibatan ini penting untuk membangun kepercayaan dan kolaborasi dalam komunitas.

Selain tanggung jawab ini, kepala sekolah juga harus merangkul peran inovator, beradaptasi dengan lanskap pendidikan yang terus berkembang. Menurut Mulyasa dalam Putra (2014), kepala sekolah harus memiliki strategi yang mumpuni untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif (Mulyasa, 2004). Kepala sekolah berkontribusi pada pengembangan kurikulum dengan menjaga kurikulum tetap aktual dan relevan, yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berubah di abad ke-21 (Dawam, 2024). Peran ini melibatkan pengembangan metode pembelajaran inovatif, pengintegrasian teknologi dalam proses belajar-mengajar, serta pengelolaan perubahan yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Integrasi teknologi pendidikan adalah strategi khusus di mana kepala sekolah dapat berinovasi dan menggunakan kepemimpinan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan. Ini mencakup bekerja sama dengan pemangku kepentingan untuk mendukung kemajuan teknologi dalam pendidikan dan meningkatkan infrastruktur, seperti jaringan internet (Harly dkk., 2024). Selain itu, kepala sekolah perlu membangun lingkungan yang mendukung eksplorasi dan implementasi ide-ide baru, baik dalam pengelolaan sekolah maupun pembelajaran. Fitri.,dkk (2023) dalam temuan penelitiannya menyatakan, dengan peran ini, kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak dalam menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan teknologi pendidikan.

2.1.3 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan dan Pengembangan Kurikulum

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah harus memastikan guru memahami konsep kurikulum, menyediakan pelatihan yang relevan, dan memfasilitasi kolaborasi guru. Studi oleh Supriyadi (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam pelatihan guru secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kualitas

implementasi kurikulum. Penelitian oleh Mulyasa (2013) menegaskan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi kuat dan kemampuan komunikasi efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk penerapan kurikulum baru.

Keberhasilan Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dan otonomi pendidikan, sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Untuk memastikan bahwa guru dan siswa dapat berkembang di bawah kurikulum ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan inovasi dan adaptasi. Apakah gaya kepemimpinan mereka transformasional, demokratis, atau manajerial, memengaruhi seberapa efektif kurikulum dilaksanakan. Dalam situasi ini, berikut adalah elemen kepemimpinan penting:

1) **Kepemimpinan Transformasional**

Kepala sekolah yang menggunakan kepemimpinan transformasional menginspirasi dan memotivasi pendidik dengan menumbuhkan lingkungan kerja yang positif dan dinamis. Pendekatan ini mencakup pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, yang sangat penting untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum (VikaSari dkk., 2023). Para pemimpin transformasional di sekolah telah terbukti secara efektif mengatasi tantangan perubahan kebijakan kurikulum, meningkatkan lingkungan pendidikan (VikaSari dkk., 2023).

2) **Kepemimpinan Demokratis**

Gaya kepemimpinan yang demokratis melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, mendorong inovasi guru, dan memfasilitasi kolaborasi. Pendekatan partisipatif ini menciptakan iklim yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, meskipun tantangan seperti penolakan guru dan kurangnya fasilitas mungkin timbul (Hidayah dkk., 2024).

3) **Kepemimpinan Instruksional**

Kepemimpinan instruksional melibatkan penetapan visi dan misi yang jelas, mencontohkan praktik terbaik, dan mempertahankan komunikasi yang efektif

dengan guru. Pendekatan ini telah terbukti menciptakan iklim kerja yang optimal (Sungkalang dkk., 2024).

4) Kepemimpinan Manajerial

Kepala sekolah dengan keterampilan manajerial yang kuat secara signifikan berdampak pada efektivitas pelaksanaan kurikulum. Kemampuan mereka untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi sangat penting, sebagaimana dibuktikan oleh sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa 66,7% varian kinerja pendidik dipengaruhi oleh keterampilan manajerial utama (Mobonggi dkk., 2024). Kepemimpinan manajerial yang efektif juga melibatkan mengartikulasikan dan menyebarluaskan visi sekolah, yang memberdayakan para pendidik untuk terlibat aktif dalam implementasi kurikulum (Mobonggi dkk., 2024).

Meskipun kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, penting bagi mereka untuk menyadari kendala yang mereka hadapi. Hal ini termasuk guru yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi baru dan kebutuhan akan materi kurikulum yang lengkap. Untuk mengatasi masalah ini, para pendidik membutuhkan dukungan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan (Hidayah dkk., 2024; Yuni dkk., 2024).

2.1.4 Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi dan Pengembangan Kurikulum

Sebuah penelitian terdahulu oleh Virgilio (1984) dalam penelitiannya yang berjudul *“The role of the principal in curriculum implementation”*, ia membahas peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum menekankan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan perubahan kurikulum di sekolah. Beberapa aspek kunci yang diperlukan untuk implementasi kurikulum yang efektif meliputi komunikasi terbuka, program pengembangan staf yang kuat, serta dukungan harian kepada guru. Selain itu, kepala sekolah juga berkontribusi melalui perencanaan, organisasi, serta dukungan finansial dan sumber daya manusia. Penelitian ini menyoroti pentingnya kepemimpinan instruksional dalam menciptakan iklim sekolah

yang positif, memotivasi guru untuk menerapkan perubahan, dan memastikan proses perubahan kurikulum berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu memahami secara mendalam prinsip-prinsip kurikulum baru dan mengintegrasikannya dengan praktik pengajaran yang ada, sembari menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya (Virgilio & Virgilio, 1984).

Temuan penelitian Agus Tinus (2019) membahas peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Seorang kepala sekolah menjadi penentu dalam pengembangan sekolah, karena kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan untuk menjadikan sekolah berkualitas dan mandiri. Kepala sekolah di Sekolah Maju harus memiliki kepemimpinan yang baik dan mampu berinovasi. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan langkah-langkah berikut; a) merencanakan atau merumuskan tujuan, b) menentukan isi dan metode, c) melaksanakan kegiatan, dan d) evaluasi. Sekolah yang unggul dan mandiri adalah sekolah yang memiliki inisiatif untuk memenuhi kebutuhannya dan mampu menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada pihak lain. Sekolah semacam ini memiliki siswa dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan sekolah yang belum melaksanakan pengembangan kurikulum (Tinus, 2019).

Penelitian oleh Jun Li (2012) yang berjudul "*The Role of Principals in Curriculum Reform*" berfokus pada bagaimana kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinan mereka untuk memastikan reformasi kurikulum yang berhasil. Beberapa temuan utama dari penelitian ini meliputi; 1) Kepemimpinan Instruksional: Kepala sekolah memainkan peran aktif dalam mendukung pengembangan profesional guru melalui mentoring dan supervisi. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah program mentoring seperti "*blue project*" di Tiongkok, yang dirancang untuk membantu guru pemula menguasai praktik mengajar inovatif sesuai dengan reformasi kurikulum. 2) Supervisi Kolaboratif: Kepala sekolah sering mengadakan sesi pengamatan kelas kolektif di mana guru berbagi praktik pengajaran dan menerima umpan balik dari rekan kerja. Strategi ini membantu meningkatkan efektivitas

pengajaran dan mendorong inovasi di ruang kelas. 3) Tantangan dan Kolaborasi: Kepala sekolah harus mengatasi tantangan yang muncul dari perubahan kurikulum dengan membangun atmosfer kerja sama. Mereka juga berperan sebagai fasilitator, pelatih, dan panutan dalam mendukung transformasi pedagogis guru menjadi lebih berpusat pada siswa (Jun, 2012).

Lebih jauh temuan penelitian lain berjudul "*Elementary School Leaders-Perceptions of Their Roles in Managing School Curriculum: A Case Study*" oleh Azuraida Shahadan dan Ron Oliver (2016) mengeksplorasi peran kepala sekolah dasar dalam pengelolaan kurikulum sekolah berdasarkan pengalaman di Selangor, Malaysia. Penelitian ini dilakukan setelah diterapkannya *Malaysian National Education Blueprint 2012*, yang memperluas tanggung jawab kepala sekolah, khususnya dalam pengelolaan kurikulum sekolah. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa hal utama; 1) Kompetensi dalam Manajemen Kurikulum: Kepala sekolah perlu memahami dan memiliki keterampilan dalam mengelola serta menangani kurikulum. Hal ini mencakup pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum untuk memastikan efektivitas pembelajaran. 2) Tantangan dalam Pengelolaan Kurikulum: Kepala sekolah menghadapi tantangan yang signifikan dalam menyeimbangkan tanggung jawab administratif dan pedagogis, terutama dalam mengimplementasikan perubahan yang diusulkan dalam cetak biru pendidikan nasional. 3) Kontribusi terhadap Kepemimpinan Pendidikan: Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dapat mendukung stabilisasi dan peningkatan kualitas sistem pendidikan dasar (Azuraida & Oliver, 2016).

2.2 Kurikulum Merdeka

2.2.1 Konsep Dasar Kurikulum Merdeka

Pada Februari 2022, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum terbaru dengan nama Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini sebenarnya telah dirancang sejak tahun 2020 dan dimulai secara bertahap pada tahun 2021. Kurikulum Merdeka adalah hasil evaluasi dari kurikulum 2013, yang merupakan konsep

pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menentukan isi, metode, dan penilaian pembelajaran (Alimuddin, 2023) sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, lingkungan, dan sumber daya yang ada (Rahayu dkk., 2022). Dalam Kurikulum Merdeka setiap satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk merancang kompetensi dasar kurikulum, dan lebih fleksibel dalam birokratisasi pendidikan (Sherly dkk., 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2019) menyatakan program kurikulum ini bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas belajar secara mandiri, inovatif dan kreatif.

Menurut Kemendikbud (2022), Kurikulum Merdeka sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang lebih sederhana, mudah digunakan, dan lebih fleksibel untuk mendukung pemulihan belajar akibat *learning loss* saat pandemi COVID-19. Diharapkan juga dapat mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dibandingkan dengan negara lain (Kemendikbud, 2022). Kegiatan intrakurikuler, proyek P5, dan ekstrakurikuler adalah bagian dari struktur dan fitur Kurikulum Merdeka. Kegiatan intrakurikuler dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat membimbing siswa mereka sesuai dengan kemampuan dan keadaan masing-masing. Dalam upaya untuk meningkatkan profil pelajar pancasila, ada beberapa dimensi penting yang harus dikembangkan secara bersamaan. Dimensi-dimensi ini meliputi iman, takwa, berpikir kritis, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, kreatif, dan gotong royong (Kemendikbud, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat hal pokok yang menjadi substansi dalam proses implementasinya guna mendukung pemulihan pembelajaran. Substansi pokok Kurikulum Merdeka menekankan pada tiga komponen utama, yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter, pembelajaran berbasis diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar individu, serta penyederhanaan kurikulum agar lebih fleksibel dan kontekstual (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran

berbasis kompetensi digunakan pada Kurikulum Merdeka, karena lebih efektif dan efisien. Fokusnya disesuaikan dengan materi yang penting, relevan, dan mendalam sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi untuk mencapai kompetensi dasar (Wirawan dkk., 2024). Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk memberikan ruang kepada guru untuk berinovasi dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan situasi lokal (Alimuddin, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan semua siswa dalam Kurikulum Merdeka. Diferensiasi adalah metode belajar mengajar dimana siswa belajar sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan minat dan bakatnya (Wirawan dkk., 2024). Selain itu, penelitian Hehakaya & Pollatu, (2022) menemukan bahwa materi inti ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Kurikulum operasional Kurikulum Merdeka merupakan dasar bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan standar kompetensi lulusan. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek menjadi penting karena dianggap dapat membantu pemulihan pembelajaran (Kemendikbud, 2022). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, keberagaman potensi siswa, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Masjudin, 2024). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas, memungkinkan guru dan siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan personal (Tunas & Pangkey, 2024). Kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang signifikan dalam menjamin keberlangsungan pelaksanaan kurikulum baru ini, sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi mereka (Khotimah & Noor, 2024).

2.2.2 Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah

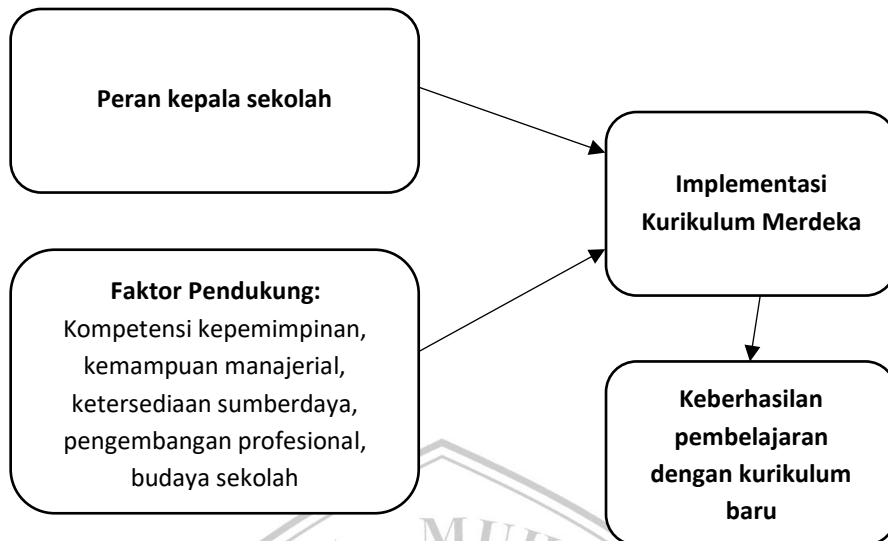
Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melibatkan beberapa tahapan penting, antara lain:

- 1) **Sosialisasi dan Penyelarasan:** Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan gagasan Kurikulum Merdeka kepada semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, orang tua, guru, dan staf. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) sosialisasi yang efektif yang merupakan langkah pertama menuju pemahaman bersama tentang tujuan kurikulum.
- 2) **Pelatihan Guru:** Guru diberi pelatihan untuk memahami pendekatan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penyederhanaan kurikulum. Siregar (2021) menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan membantu guru menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan metode baru.
- 3) **Penyediaan Sumber Belajar:** Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa bahan ajar, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung tersedia untuk siswa. Studi Handayani (2022) menekankan bahwa sumber daya yang cukup penting untuk mendukung metode pembelajaran kreatif.
- 4) **Pemantauan dan Evaluasi:** Secara teratur, kepala sekolah melakukan supervisi dan evaluasi untuk menemukan hambatan dan memberikan umpan balik kepada guru. Supriyadi (2021) mengatakan bahwa supervisi sistematis meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum.
- 5) **Kolaborasi Guru:** Kepala sekolah mendorong kolaborasi antara guru untuk berbagi pengalaman dan menemukan solusi untuk masalah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020), kerja sama tim menghasilkan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas.

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Hubungan Antara Peran Kepala Sekolah dan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka

Peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka begitu krusial. Kepala sekolah bertindak sebagai jantung dari sistem pendidikan di sekolah, mengkoordinasikan berbagai fungsi yang saling terkait (Wijayanti dkk., 2024). Selain menjalankan fungsi manajerial dalam pengelolaan sumber daya sekolah, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin visioner yang mampu menginspirasi guru dan seluruh warga sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan paradigma pembelajaran (Annabila dkk., 2024). Fungsi supervisi yang efektif memungkinkan kepala sekolah untuk memantau secara langsung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas, memberikan umpan balik konstruktif, dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan optimal untuk mengembangkan potensi dirinya. Seperti yang ditegaskan oleh Purnomo & Anshory, (2020), kepemimpinan kepala sekolah yang kuat sangat berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pembelajaran, terutama melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya dan pengembangan kapasitas guru. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah tidak hanya sekadar manajer, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembang siswa (Septiana dkk., 2024). Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam memimpin sekolah dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi kepemimpinan, kemampuan mengelola sumber daya, serta komitmen terhadap pengembangan profesional (Tinus, 2019). Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan dari ketersediaan sumber daya yang memadai mendukung pelaksanaan program-program sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif mendorong inovasi dan kolaborasi, serta kebijakan pendidikan turut mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (Virgilio & Virgilio, 1984).



Gambar 1. Kerangka berfikir

Diagram ini menunjukkan bagaimana peran kepala sekolah dan faktor-faktor pendukung berkontribusi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Skema ini didukung oleh temuan Wahyudi (2020) dan Supriyadi (2021) yang menunjukkan bahwa interaksi antara peran kepala sekolah dan faktor pendukung secara langsung memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara lengkap dan mendalam tentang realita sosial dan fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, model dan sifat dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2015). Pendekatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci tentang peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan. Partisipan merupakan individu yang berkontribusi dalam penelitian melalui wawancara, observasi, serta penyampaian data, pandangan, pemikiran, dan persepsi mereka. Menurut Sugiono (2023), dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti dapat melakukan analisis yang mendalam dan menyeluruh tentang sebuah kebijakan, program, proyek, peristiwa, proses, dan kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat. Pendekatan kualitatif lebih mengedepankan proses daripada hasil akhir tujuan penelitian adalah mengembangkan pengertian, konsep yang pada akhirnya menjadi sebuah teori. Dalam penelitian ini memfokuskan pada dalam hal apa saja kepala sekolah berperan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung yang terletak di Komplek Perguruan Muhammadiyah Antapani Kota Bandung. Lembaga ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan termasuk sekolah unggulan Muhammadiyah di kota Bandung. Sedangkan untuk waktu penelitian ini direncanakan mulai dari tahap awal persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan hingga penyusunan naskah dimulai dari awal bulan Januari-September 2024.

Struktur Kurikulum Operasional di SMP Muhammadiyah 8 Bandung merujuk pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dikolaborasikan dengan Kurikulum Khas Sekolah termasuk muatan Kemuhammadiyah. Program unggulan SMP Muhammadiyah 8 Bandung di antaranya adalah program keislaman, literasi dan life skills, STEM, serta Pendidikan Perdamaian. Muatan kurikulum yang diberikan kepada peserta didik merupakan sistem paket selama 3 tahun dengan kegiatan belajar efektif yang berlangsung selama 5 hari setiap minggunya. Dalam merealisasikan Kurikulum Merdeka dan terpilih sebagai sekolah Mandiri Berubah, SMP Muhammadiyah 8 Bandung mempunyai tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang kompeten berjumlah 46, serta peserta didik berjumlah 450 dengan rombongan belajar berjumlah 15 kelas.

Tugas kepemimpinan Kepala Sekolah dibantu oleh 3 orang Wakil Kepala Sekolah yaitu Wakasek Kurikulum dan Pembelajaran, Wakasek Humas dan Kesiswaan, Wakasek Sarpras dan SDM. Selain itu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan minat dan bakat peserta didik, para guru mempunyai tugas tambahan yang terhimpun dalam beberapa kelompok yang disebut Kelompok Kerja Guru (Pokja) yang terdiri dari Pokja AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah), Pokja STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematic), Pokja Selaras (Literasi dan Life Skill) dan PPAN (Program Pengembangan Asesmen Nasional). Mereka menjalankan tugas masing-masing sesuai fungsi dan tujuannya.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan, seperti data berupa hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen resmi berupa catatan tertulis, buku kegiatan, studi dokumentasi, ataupun materi yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji. Subyek atau informan penelitian diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka SDM dan guru.

Berikut digambarkan data informan serta jenis data yang ingin digali:

Tabel 1.
Partisipan Penelitian

No	Informan	Kebutuhan Data	Metode
1.	(TY), Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Bandung	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka b. Tugas kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka c. Tugas kepala sekolah dalam pengorganisasian implementasi Kurikulum Merdeka d. Tugas kepala sekolah dalam evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka e. Pelatihan, workshop, lokakarya f. Faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka 	Wawancara Dokumen
2.	(DS) dan (PA), Wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Bandung	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan peran dan tugas kepala sekolah b. Pelatihan, seminar, workshop c. Penyusunan kurikulum operasional d. Faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka 	Wawancara Dokumen
3.	(DS), Guru/Komite Pembelajar SMP Muhammadiyah 8 Bandung	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan peran dan tugas kepala sekolah b. Pelatihan, seminar dan workshop c. Penyusunan kurikulum operasional d. Faktor pendukung dan penghambat 	Wawancara Dokumen

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen penelitian (Sugiyono, 2018). Peneliti terjun ke lapangan sendiri melalui *grand tour question*, *focuses* dan *selection* untuk mengumpulkan data, yang kemudian digunakan oleh analis untuk membuat kesimpulan. Selama terjun ke lapangan, peneliti menggunakan perlengkapan yang membantu mereka mengumpulkan data, seperti buku catatan, kamera, alat perekam, dan lainnya. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Wawancara

Untuk mengumpulkan data-data terkait peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka secara lengkap dan lebih mendalam, maka peneliti melakukan wawancara dalam bentuk semi terstruktur (Sugiyono, 2023). Narasumber utama yang akan diwawancara yaitu kepala Sekolah SMP 8 Muhammadiyah Bandung, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang SDM, dan Guru Ketua Kelompok Kerja. Esterberg (2020) mendefinisikan wawancara adalah teknik pengumpulan data lebih mendalam secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Instrumen wawancara lihat pada *Lampiran 1*.

2) Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Dimana proses observasi dimulai dengan persiapan, dilanjutkan dengan melakukan observasi langsung dan pencatatan. Observasi dilakukan melalui dua tahap yaitu observasi awal pada Januari 2024 dan observasi utama pada 13-17 Mei 2024. Data yang dihasilkan dari observasi berupa kondisi lokasi penelitian, serta sarana dan prasarana sekolah yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Mulyanti, 2023) observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh alat indera melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Tabel 2.

Pedoman Observasi

No	Indikator	Kebutuhan data
1.	Peran Kepala Sekolah	a. Kegiatan kepala sekolah
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	a. Media pembelajaran guru b. Pelatihan kepala sekolah dan guru c. Fasilitas sekolah

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencatat peristiwa yang telah terjadi, dan dokumen dapat mengambil berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh individu (Sugiyono, 2023). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data informasi dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan implementasi Kurikulum Merdeka. Data yang didapat berupa dokumen secara tertulis maupun dokumen digital yang berkaitan dengan tema penelitian berupa dokumen atau arsip dan foto kegiatan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan metode Miles & Huberman. Prosedur analisis data kualitatif dengan pendekatan Miles & Huberman ini diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2002; Mahmudah, 2021). Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah pengumpulan data dalam waktu yang telah ditentukan. Kegiatan analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yaitu;

1) Pengumpulan Data

Pertama peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

2) Reduksi Data

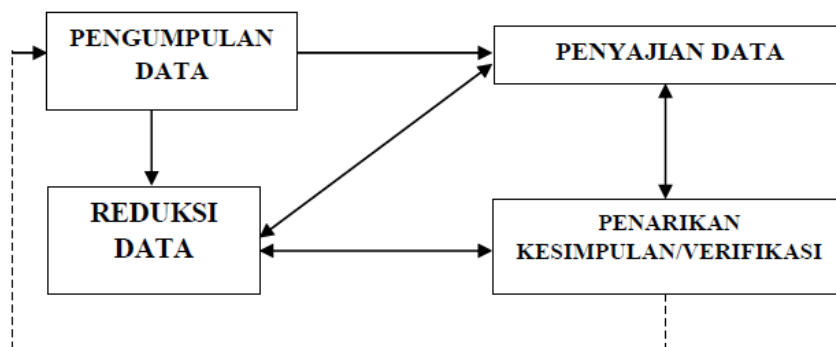
Data yang telah terkumpul dipilih sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Pada langkah kedua, yaitu mereduksi data, peneliti menyederhanakan, memilih data yang relevan dan bermakna yang bermanfaat. Untuk data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian tidak akan digunakan, agar terbentuk data yang lengkap dan bermanfaat.

3) Penyajian Data

Ketiga penyajian data, Data atau informasi yang sudah terseleksi di langkah kedua yang mengarah kepada tujuan penelitian disajikan secara lengkap dan menyeluruh dan disajikan dalam bentuk narasi, matrik atau grafik, sehingga memudahkan untuk memahami informasi atas data-data yang disajikan tersebut, didukung oleh hasil observasi dan studi dokumentasi serta catatan lapangan untuk menarik kesimpulan.

4) Penarikan Kesimpulan

Terakhir, penarikan kesimpulan, Pada langkah keempat, sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan, data yang telah direduksi, dan penyajian data yang lengkap dan menyeluruh (Huberman & Miles, 2002; Mahmudah, 2021). Dari kesimpulan ini akan ditemukan penjelasan, makna, sebab akibat dan lainnya, sehingga menjadi proses terakhir dari penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini mencakup beberapa kategori dalam peran kepala sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.



Gambar 2: Model Analisis Data Miles & Huberman

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Setelah pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan memakai teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan satu teknik saja, melainkan memadukan teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda (Moleong, 2018). Triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari;

- 1) Triangulasi sumber, peneliti menguji data dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Sumber yang didapat yaitu dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana dan SDM, serta guru ketua kelompok kerja. Data dari wawancara tersebut selanjutnya akan dikelompokkan mana yang memiliki pendapat yang sama, yang berbeda dan yang spesifik kemudian didiskripsikan oleh peneliti.
- 2) Triangulasi teknik yaitu peneliti memeriksa keakuratan data dengan cara membandingkan data dengan sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Verifikasi informasi melalui wawancara dengan studi dokumen dan foto kegiatan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Lembaga ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak dan termasuk sekolah unggulan Muhammadiyah di kota Bandung atas terobosan inovasi dan kepemimpinan pendidikannya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memperoleh data yang bersumber pada hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, serta melakukan observasi dan dokumentasi yang relevan dengan tema penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi, dalam setiap tahapan tersebut peran kepala sekolah sangatlah penting dan strategis (Wibawa dkk., 2024).

1) Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Langkah-langkah yang diambil dalam implementasi Kurikulum Merdeka kepala sekolah menjalankan perannya dengan perencanaan dan pengorganisasian:

Langkah kongkritnya saya pada awal Kurikulum Merdeka menyampaikan kepada guru-guru: “apa yang sebelumnya sebagai tambahan, pada Kurikulum Merdeka itu hal yang utama”. Kita coba membedah dan mengintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dengan memperkuat proses-proses yang selama ini dilakukan. Dalam satu tahun ini, kita sedang merancang sebuah model muatan-muatan pembelajaran khusus untuk peserta didik. Contohnya adalah mengembangkan potensi akademis, seni, olahraga dan keagamaan (W/TY/27-02-2024).

Sebelum melakukan perencanaan, biasanya kita melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana jauh-jauh hari. Kita menampung aspirasi guru-guru dalam penyediaan alat penunjang pembelajaran (W/DS/21-06-2024).

Hal tersebut didukung oleh pernyataan DS selaku wakil kepala bidang SDM berikut:

Kita punya program pengembangan potensi SDM dimana guru-guru itu diberikan kebebasan untuk melakukan pelatihan baik itu secara mandiri atau pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah. Kita sudah melakukan kegiatan itu bersama pokja-pokja untuk pelatihan Kurikulum Merdeka yang rutin dan guru bisa saja meningkatkan kompetensi masing-masing tentunya atas sepengetahuan kepala sekolah (W/DS/21-06-2024).

Dan dalam Kurikulum Merdeka seperti penyempurnaan K13, itu lebih pada pengembangan karakter sama kompetensi siswa untuk menghadapi perkembangan jaman di abad ke-21 (W/PA/03-06-2024).



Gambar 3. Rapat Kerja Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan langkah-langkah konkret yang diambil untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk mengubah perspektif dan prioritas pembelajaran. Metode ini dimulai dengan menekankan kepada guru bahwa elemen yang sebelumnya dianggap sebagai tambahan sekarang menjadi bagian penting dari kurikulum. Proses ini melibatkan analisis dan integrasi komponen tersebut ke dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang sudah berjalan. Sekolah juga sedang mengembangkan model pembelajaran khusus dalam satu tahun terakhir. Model ini dimaksudkan untuk melihat semua potensi siswa secara keseluruhan. Fokusnya mencakup pengembangan bakat di bidang akademik, seni, olahraga, dan keagamaan, yang mencerminkan pendekatan Kurikulum Merdeka dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis minat dan kebutuhan siswa. Ini menunjukkan

upaya strategis untuk membuat kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Implementasi kurikulum tidak lepas dari visi pemimpin pendidikan, dalam konteks ini kepala sekolah pun telah berusaha untuk mengintegrasikan visi-misi sekolah yang relevan dengan Kurikulum Merdeka:

Saya kira sebuah gagasan pasti ada relevansi dan kesesuaian, karena nilai-nilai yang diusungnya tetap sama dengan nilai-nilai pendidikan. Kita coba mengadaptasi dan menyesuaikan dengan pemahaman-pemahaman keislaman dan kemuhammadiyah. Tapi secara umum Kurikulum Merdeka ini berbentuk sebuah gagasan besar bagi sekolah yang kan menemukan relevansinya, tergantung nilai-nilai yang kita pegang (W/TY/27-02-2024).

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan DS dan PA ketika ditanya apakah Kurikulum Merdeka sudah sejalan dengan visi-misi sekolah:

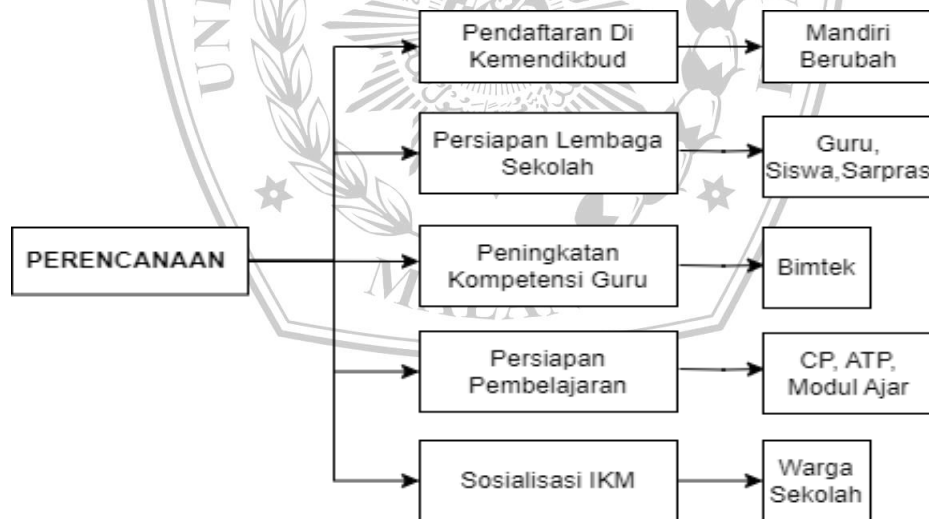
Tiga point dalam visi SMP Muhammadiyah 8 saya pikir sangat relevan kaitannya dengan konsep yang ada dalam Kurikulum Merdeka (berkarakter), sama dengan profil pelajar pancasila. Selain itu literat (minat baca) sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kemudian berkemajuan senantiasa meningkatkan kemampuannya di bidang teknologi dan kompetensi sekolah maupun para siswanya. Sebelum kurikulum ini ada, visi kita sudah erat kaitannya dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, misi kami yang berjumlah 7 butir tersebut juga sudah sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka (W/DS/21/06/2024).

Kemudian kemampuan berkarakternya, karakternya tidak Di AIK-nya ada, tapi juga lebih diperkuat oleh tim selaras. Karena ada nilai-nilai pendidikan perdamaian, kemudian bagaimana cara berkomunikasi dan literasinya juga, yang tadi literat juga agendanya tergabung di dalam tim selaras ini. Sedangkan yang berkemajuan, bagaimana kita bisa menghasilkan siswa-siswa lulusan dari SMP Muhammadiyah 8 sesuai yang diharapkan dalam kurikulum merdeka (W/PA/03-06-2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah konsep besar yang dapat disesuaikan dengan prinsip pendidikan yang dimiliki oleh setiap sekolah. Dalam konteks SMP Muhammadiyah 8 Bandung, prinsip-prinsip ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah digunakan sebagai landasan untuk mengubah cara

kurikulum dilaksanakan, memastikan bahwa konsep kurikulum relevan dengan identitas sekolah. Selain itu, pernyataan dari kepala sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan

Berdasarkan hasil dokumentasi SMP Muhammadiyah 8 Bandung memvisikan diri sebagai sekolah Islam Berkarakter, Literat dan Berkemajuan. SMP Muhammadiyah 8 Bandung menjadikan Islam sebagai pondasi dalam layanan pendidikannya. Islam yang dipahami ialah Islam yang murni dalam akidah dan ibadah dengan mengedepankan nilai-nilai modernitas, toleransi dan keterbukaan dalam relasi sosial-budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan. SMP Muhammadiyah 8 Bandung percaya bahwa ilmu pengetahuan adalah kunci peradaban. Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan institusi pendidikan untuk mengidentifikasi bagaimana ide-ide tersebut sesuai dengan budaya sekolah. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual sangat penting untuk menerapkan kurikulum karena memungkinkan konsep besar menjadi lebih signifikan dan efektif dalam praktik pendidikan.



Gambar 4. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka terdapat beberapa tahapan yang dilalui oleh lembaga sekolah. Tahapan pertama yang dilakukan oleh

sekolah adalah pendaftaran di kanal Kemendikbud sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwa:

Pada proses awal yang menjadi bagian dari perencanaan adalah bahwa seluruh sekolah yang akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka itu utamanya mereka pasti harus melakukan pendaftaran di kanal Kemendikbud (W/TY/27-02-2024).

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut diperkuat juga oleh jawaban Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang menyatakan bahwa setelah ditunjuk oleh Dinas untuk melaksanakan IKM sebagai piloting kemudian diarahkan untuk melakukan pendaftaran di Kemendikbud;

Proses perencanaan untuk implementasi Kurikulum Merdeka tentunya diawali dari ini ya sekolah kita itu ditunjuk oleh dinas oleh Kementerian sebagai piloting karena kita ditunjuk oleh Kementerian untuk melaksanakan IKM sekolah itu diarahkan untuk melakukan proses pendaftaran terlebih dahulu (W/PA/03-06-24).

Perencanaan dilakukan dalam rapat kerja rutin yang diinisiasi oleh kepala sekolah seperti yang disampaikan DS:

Biasanya kita melakukan kegiatan rapat kerja rutin yang dilaksanakan setiap akhir semester bersama guru-guru dan karyawan, yang sebelumnya dilakukan rapat pimpinan terlebih dahulu. Didalamnya terdapat perencanaan, penerapan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi setiap kegiatan terutama implementasi kurikulum baru ini (W/DS/21-06-2024).

Setelah terdaftar di Kanal Kemendikbud dan termasuk dalam sekolah Mandiri Berubah, SMP Muhammadiyah 8 Bandung melakukan berbagai macam persiapan diantaranya mempersiapkan SDM guru, peserta didik, sumber belajar dan sarana prasarana sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Nah berkaitan dengan persiapan personil guru itu juga kita cukup siap untuk bisa melakukan. Kemudian pendukung-pendukung lainnya ya dari peserta didik kemudian dari sarana prasarana dari ketersediaan sumber belajar (W/TY/27-02-2024).

Salah satu hal yang sangat penting dalam proses perencanaan adalah tahapan peningkatan kompetensi guru dalam memahami Kurikulum, Kepsek, Wakasek dan

Guru sama-sama menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru terkait Kurikulum Merdeka yaitu melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) yang diikuti oleh para kepala sekolah dan guru di kelas 7. Dalam wawancara kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Mungkin dukungan secara kelembagaan proporsi jam guru kita penuh. Sekolah memfasilitasi pengembangan profesional guru pengembangan kompetensi dan pelatihan internal yang kita lakukan. Kita juga mendorong para guru untuk mengembangkan kompetensi di luar, sekolah mengalokasikan dana khusus yang bisa dipakai oleh siapapun untuk mengembangkan dirinya. Dukungan lain diantaranya penyediaan sumber bacaan, pemenuhan perangkat pembelajaran, dan keleluasaan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran (W/TY/27-02-2024).

Wakasek Kurikulum dan Wakasek SDM juga turut menyatakan hal serupa terkait peningkatan kompetensi melalui Bimtek yaitu:

Sekolah juga menyediakan program-program pelatihan khusus dan mengikutsertakan guru-guru pada pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan atau dari Dikdasmen. Sekolah memberlakukan pemerataan pengalaman guru dengan *me-rolling* koordinator jabatan tertentu. Untuk mengembangkan profesional guru, sekolah menginstruksikan guru untuk mengikuti program PMM (Platform Merdeka Mengajar) untuk melakukan pelatihan mandiri. Sekolah mengadakan pelatihan kurikulum tentang pelajaran berdiferensiasi yang dikelola oleh kurikulum dan pokja PPAN (W/PA/03-06-24).

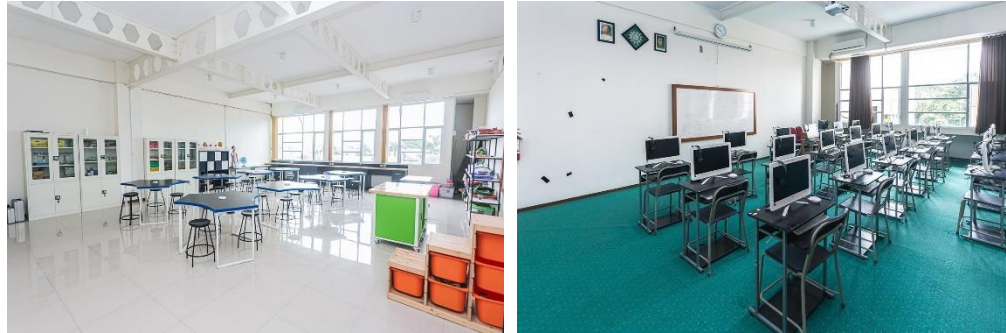
Dukungannya sangat besar agar guru dapat terus meningkatkan potensinya dan memahami konsep kurikulum merdeka. Guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi profesionalnya dengan dibiayai oleh sekolah (W/DS/21-06-2024).

Kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan berbagai strategi, seperti menyelenggarakan pelatihan internal, mengikutsertakan guru dalam pelatihan dari Dinas Pendidikan dan Dikdasmen, serta mendorong guru mengikuti pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Sekolah juga memberlakukan rotasi jabatan koordinator untuk pemerataan pengalaman dan mengadakan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi yang dikelola oleh tim kurikulum dan pokja PPAN. Langkah-langkah ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran. Selain

itu kepala sekolah juga memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensi profesionalnya dengan mengikuti pelatihan mandiri dengan dibiayai oleh sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan, bimbingan, dan pelatihan kepada pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga guru dapat memaksimalkan kemampuan profesional mereka. Bimbingan dan arahan tersebut dilakukan melalui koordinasi rutin yang disebut rapat dinas bulanan. Melalui rapat ini kepala sekolah memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bagaimana seharusnya melakukan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu kepala sekolah memfasilitasi peningkatan kompetensi profesional guru melalui IHT, seminar dan workshop yang dilaksanakan oleh kedinasan maupun yang diseenggarakan oleh Dikdasmen. Guru juga dapat meningkatkan kompetensi yang diinginkannya secara mandiri dengan difasilitasi biaya dari sekolah atas kebijakan kepala sekolah. Karena porsi mengajar guru sudah terpenuhi, kepala sekolah tidak terjun langsung dalam mengajar, tetapi tetap menyediakan waktu untuk membina peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati.



Gambar 5. Workshop peningkatan kompetensi Guru



Gambar 6. Lab. IPA dan Lab. Komputer Penunjang Pembelajaran dalam IKM

Berdasarkan hasil observasi lapangan, SMP Muhammadiyah 8 Bandung menyediakan fasilitas sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Terdiri dari ruang kelas yang fleksibel dengan media interaktif seperti TV, speaker, dan Infokus, perpustakaan fisik dan digital, laboratorium keagamaan (masjid), Lab. IPA, komputer dan ruang kesenian, dan akses ke teknologi seperti laptop, tablet dan internet. Selain itu, ada area terbuka untuk pembelajaran kontekstual, alat peraga dan media digital, serta fasilitas olahraga. Selain itu, sekolah memiliki fasilitas kebersihan, ruang diskusi yang mendukung kolaborasi guru, dan sistem penilaian digital. Semuanya dirancang untuk mendukung Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek, dan inovasi pembelajaran.

2) Pengorganisasian Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Dalam pengorganisasian manajemen sekolah untuk implementasi Kurikulum Merdeka, Kepala sekolah tentunya menyampaikan bahwa struktur organisasi sekolah sebagai bagian penting dalam mensukseskan IKM. Kepala sekolah menjelaskan terkait struktur organisasi sekolah sebagai berikut:

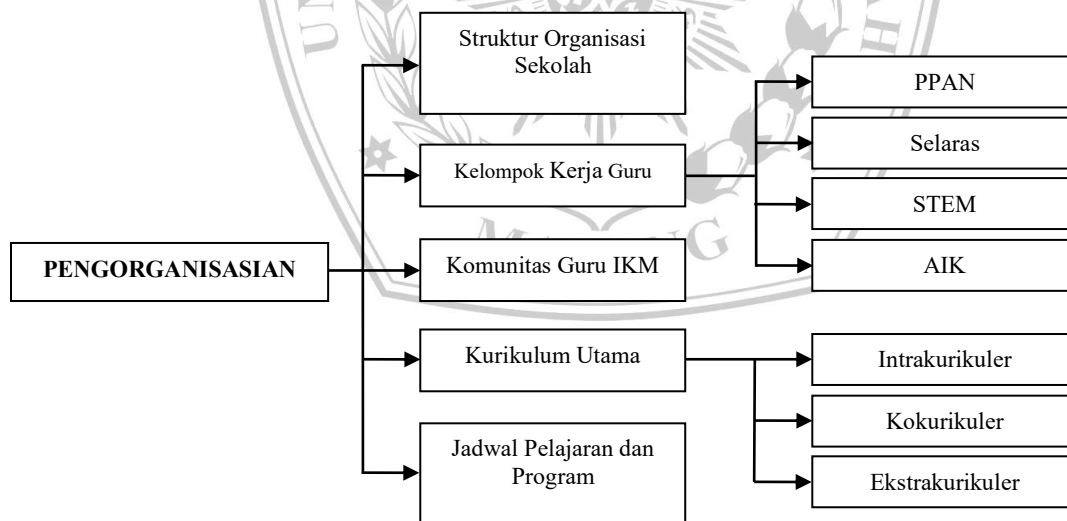
Kita menggunakan jalur-jalur melalui struktur sekolah. Kepala sekolah mendistribusi tugas-tugas pembelajaran dengan melibatkan semua stakeholder. Contohnya dalam pembelajaran bukan hanya tugas kurikulum, namun melibatkan kesiswaan dan yang lainnya (W/TY/27-02-2024).

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa wakasek terdiri dari 3 orang yang memiliki peran dan tugas tertentu yaitu Wakasek Kurikulum, Wakasek Humas dan kesiswaan, SDM dan Sarpras. Dalam pengorganisasian SDM, terdapat kelompok kerja guru (Pokja) yang dibentuk untuk memaksimalkan program sekolah termasuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut jawaban Wakasek SDM bahwa:

Tugas kepala sekolah dalam pengorganisasian guru dan karyawan berkaitan dengan manajemen yaitu dengan pembentukan kelompok kerja di bawah wakil kepala sekolah, diantaranya pokja STEM, pokja AIK, pokja selaras dan PPAN. Setiap pokja tersebut membantu pengorganisasian sekolah dan membantu kinerja sekolah agar berjalan lebih mudah (W/DS/21-06-2024).

Hal ini dikuatkan oleh jawaban dari PA Wakasek Kurikulum;

Untuk bisa mewujudkan visi ini, sekolah itu membuat tim pokja (Kelompok kerja) ini terdiri dari program keIslaman, program Selaras, sekolah ramah berintegritas Kemudian program STEM dan program PPAN. Di bagian lembaga pendidikan islam, konten-konten islaminya itu dikembangkan oleh tim pokja keislaman Tim AIK di sini nanti ada program-program unggulan yang dibuat oleh tim ini (W/PA/03-06-2024).



Gambar 7. Pengorganisasian SDM dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan studi dokumen, setiap pokja memiliki program sesuai dengan tupoksinya berdasarkan arahan kepala sekolah. Diantaranya pokja SELARAS (Sekolah Ramah, Damai dan Berintegritas) bertanggung jawab terhadap pengembangan literasi, pengembangan minat dan bakat anak serta *life skill* yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi mandiri dan tidak bergantung kepada orangtuanya. Tugas pokok PAPAN (Program Pengembangan Asesmen Nasional) yaitu pengembangan kurikulum pembelajaran, meningkatkan kemampuan belajar anak, memfasilitasi perlombaan kedinasan, dan mengadakan pelatihan-pelatihan baik untuk guru maupun peserta didik. Tugas pokok AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) diantaranya adalah pengembangan pengetahuan dan pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Tugas pokok STEM adalah fokus pengembangan sains, teknologi, *engineering* dan matematika. Terdapat pula kegiatan-kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah membentuk kelompok kerja tersebut sebagai upaya untuk mendukung tujuan-tujuan pada implementasi Kurikulum Merdeka. Tugas pokok dan fungsi setiap pokja bisa dilihat pada *Lampiran*.

Dalam mempertajam dan memfokuskan Implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah juga membentuk dan mewadahi guru-guru level 7 sebagai Komunitas Guru Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Kita juga membentuk kelompok khusus guru pengajar Kurikulum Merdeka, baik secara online atau offline kita sering berkomunikasi. Nah artinya apa, personil tersebut menjadi kelompok yang mendukung ya, ataupun kegiatan sekolah untuk pengorganisasian sekolah atau Kurikulum Merdeka itu seperti apa setelah melakukan melalui proses-proses dan kegiatan-kegiatan tersebut (W/TY/27-02-2024).

Sebelum ke rapat kerja, ini ada rapat khusus koordinator. Jadi koordinator keempat tim Pokja ini di rapatkan dulu, menganalisis sekolah itu di tahun ini Visinya mau mana yang akan dicapai. Apakah ada perubahan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh sekolah atau engga Jadi disampaikan nanti kita membuat formulasi (W/PA/03-06-2024).

Dukungannya sangat besar agar guru dapat terus berkolaborasi dan meningkatkan potensinya dan memahami konsep kurikulum merdeka. Kegiatan pelatihan oleh sekolah dilakukan secara rutin selama satu bulan sekali dengan pembicara praktisi pendidikan maupun orang yang profesional di bidangnya (W/DS/21-06-2024).

Hasil wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk membagi tugas dan tanggung jawab pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memastikan sarana prasarana yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, meninjau jadwal mata pelajaran (tema) inti dan pilihan, program dan proyek ekstrakurikuler, dan proyek penguatan profil siswa Pancasila yang dibuat oleh wali kelas dan waka kurikulum. Selain itu, kepala sekolah membentuk tim pengembangan kurikulum dengan kelompok guru IKM. Selanjutnya, ada struktur organisasi di mana masing-masing kelompok kerja diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya sendiri. Dengan melihat dan mengawasi seberapa kreatif dan inovatif pendidik dalam menyusun pembelajaran, hal ini akan membuat kurikulum lebih terorganisir. Hasil wawancara mengungkapkan pendekatan strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui pelibatan stakeholder dan penguatan struktur organisasi sekolah. Pendekatan ini menekankan pentingnya distribusi tugas secara kolaboratif oleh kepala sekolah, yang melibatkan berbagai unit sekolah, termasuk kesiswaan, kurikulum, dan unit khusus lainnya, untuk mendukung pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan pentingnya penguatan SDM, terutama melalui pengembangan kompetensi guru dan staf, serta pelaksanaan program-program inovatif. SMP Muhammadiyah 8 Bandung memiliki beberapa kelompok kerja dan program inovatif, seperti STEM untuk sains dan matematika, penguatan ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah melalui AIK, serta pengembangan literasi dan karakter melalui kelompok kerja seperti Selaras dan PPA yang mendukung asesmen nasional. Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler diposisikan sebagai pendukung utama dalam mencapai tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pendekatan berbasis kelompok kerja ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan

sistem yang terintegrasi, inovasi, dan sinergi antarunit sekolah untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berdiferensiasi.

3) Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung

Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdasarkan temuan penelitian mencakup Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Kokurikuler sebagai Kurikulum pembelajaran utama di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Kepala sekolah menjelaskan terkait Kurikulum tersebut sebagai berikut:

Kurikulum Merdeka itu sudah tahun kedua dilaksanakan di sekolah kita. Setelah disebutkan sekolah harus menempuh Kurikulum Merdeka. Nah untuk intrakurikuler mungkin tidak ada masalah ya karena itu terlaksana seperti biasa aja. Ekstrakurikuler juga ya kita dengan adanya Kurikulum Merdeka yaa relatif tidak ada perubahan sebenarnya karena ekstrakurikuler kita juga sudah banyak (W/TY/27-02-2024).

Wakasek Kurikulum menjelaskan pula tentang kurikulum utama sekolah. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, setiap jam intrakurikuler dipotong khusus untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berikut penjelasannya:

Untuk kegiatan intrakurikuler berarti itu kan yang sesuai dengan jadwal ya jadwal yang disusun oleh kurikulum di sini berarti saya yang menyusunnya. Nah dari jadwal yang diberikan distruktur kurikulum contoh nih misalkan di Bahasa Indonesia itu kan ada 6 jam pelajaran 6 jam pelajaran itu 5 jam itu masuknya ke kegiatan intrakurikuler yang satu jamnya ke kokurikuler digabungkan untuk persiapan Proyek Pelajar Pancasila (W/PA/03-06-24).

DS pun menyoroti pentingnya pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan melalui program P5:

Hal ini terlihat dalam aktualisasi kurikulum merdeka yang dilakukan anak-anak kemarin yaitu pagelaran sekolah yang dikolaborasikan dengan program P5. Di dalamnya, anak-anak diberikan kebebasan untuk berkreasi, berkolaborasi dan berinovasi dengan hasilnya memuaskan sedangkan guru hanya membina, membimbing dan mengarahkan saja. Itulah yang menjadi keunggulan kurikulum merdeka, karena banyak bakat anak yang tergal di sana (W/DS/21-06-2024).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IKM para guru tentunya harus menerapkan model atau metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana makna filosofis Kurikulum Merdeka. Dari hasil wawancara dan pengamatan ditemukan berbagai macam model dan metode pembelajaran yang diaplikasikan di kelas seperti diagnostik awal, ceramah, tugas LKPD, kerja kelompok, proses pembelajaran menggunakan metode lainnya seperti *discovery learning*, *problem base learning*, dan *project-based learning*, dan pertukaran pelajar ke luar negeri. Salah satu hal yang paling menonjol dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah adanya proyek dengan porsi yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana diterangkan sebelumnya bahwa setiap jam dari setiap mata pelajaran dialokasikan khusus untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu setiap semester terdapat proyek besar berdasarkan tema tertentu yang dipresentasikan dalam program Pagelaran Sekolah yaitu program gebyar P5 yang dirancang khusus menjadi sebuah pagelaran. Hasil studi dokumen peneliti mendapat temuan bahwa di SMP Muhammadiyah 8 Bandung telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila, bahkan sebelum diterapkannya kurikulum merdeka mereka mempunyai program khusus pembinaan karakter melalui pembelajaran AIK dan ISMUBA, menerapkan pembelajaran berbasis STEM, program *life skill* dan literasi, sekolah juga didaulat menjadi sekolah anti korupsi, anti-*bullying*, dan memiliki program pendidikan perdamaian menjalankan amanah UNESCO. Lihat pada *Lampiran*.



Gambar 8. SMP Muhammadiyah 8 Bandung mengadakan kegiatan pagelaran sekolah bernama Lentera (Melestarikan Budaya Indonesia).

4) Pengawasan dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung

Dalam pengawasan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung ini ada beberapa cara yang dilakukan agar pelaksanaan sesuai dengan arah tujuan yang telah ditentukan Kepala sekolah menjelaskan pengawasan melalui supervisi kelas dan Rapat Dinas Bulanan, berikut paparannya:

Nah kita kan ada ini, ada tadi ya proses rapat dinas bulanan. Rapat Dinas Bulanan itu ya kita mengevaluasi, mengawasi dan memonitor gitu ya. Selain ada monitor secara sehari-hari, dan yang lain prosesnya melalui supervisi juga bagian dari monitoring pengawasan kerjanya ya diantara monitoring formal yang kita laksanakan (W/TY/27-02-2024).

Senada dengan kepala sekolah, DS dan PA juga menjelaskan terkait tahap pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berikut penjelasannya:

Di sekolah ini mempunyai program rapat kerja dinas bulanan dimana setiap wakil kepala sekolah dan setiap pokja wajib melaporkan rencana-rencana yang sudah berjalan maupun yang akan berjalan di bulan selanjutnya kepada kepala sekolah. Jadwal rapat dinas bulanan yaitu setiap tanggal 5-10 dan wajib dihadiri oleh seluruh guru dan karyawan untuk mendengarkan laporan-laporan dari wakil kepala sekolah dan

pokja-pokja. Mereka menyampaikan semua program-program baik yang sudah dilaksanakan maupun yang tidak dilaksanakan (dilaporkan) untuk menjadi bahan evaluasi bersama dan di akhir kegiatannya ada penguatan dari kepala sekolah apa yang harus dievaluasi dan diperbaiki ke depannya (W/DS/21-06-2024).

Sebelum ke rapat kerja dengan kepala sekolah, ini ada rapat khusus koordinator. Jadi koordinator keempat tim Pokja ini di rapatkan dulu, menganalisis sekolah itu di tahun ini Visinya mau mana yang akan dicapai. Apakah ada perubahan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh sekolah atau tidak (W/PA/03-06-2024).

Berdasarkan data hasil wawancara dan analisis dokumen, pengawasan dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dalam beberapa tahap. Proses pengawasan yang pertama dilakukan oleh pengawas Pembina dari Dinas Pendidikan Kota Bandung dan ini selalu rutin dilakukan setiap bulan. Pihak sekolah selalu mengadakan diskusi dengan pengawas dari dinas tergantung jadwal kunjungan dari pengawas Pembina. Kepala sekolah mengagendakan rapat dinas bulanan, dalam program rapat kerja dinas bulanan ini setiap wakil kepala sekolah dan setiap pokja wajib melaporkan rencana-rencana yang sudah berjalan maupun yang akan berjalan di bulan selanjutnya. Jadwal rapat dinas bulanan yaitu setiap tanggal 5-10 dan wajib dihadiri oleh seluruh guru dan karyawan untuk mendengarkan laporan-laporan dari wakil kepala sekolah dan pokja-pokja. Mereka menyampaikan semua program-program baik yang sudah dilaksanakan maupun yang tidak dilaksanakan (dilaporkan) untuk menjadi bahan evaluasi bersama dan di akhir kegiatannya ada penguatan dari kepala sekolah apa yang harus dievaluasi dan diperbaiki ke depannya. Di dalam rapat dinas itu bukan hanya rapat saja, akan tetapi juga terdapat peningkatan kompetensi guru berupa pembacaan ayat suci Al-Quran dan kultum oleh guru dan karyawan yang sudah terjadwal. Selain itu kepala sekolah terjun langsung membina siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati setiap hari dari mulai pukul 07.15 sampai pukul 08.00 WIB.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi Kurikulum Merdeka, memiliki peran dan tanggungjawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar dikelas atau sekolah (Mulyasa, 2004). Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Salah satu peran dan tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi (melakukan pengawasan) terhadap pendidik dan tenaga kependidikan (Julkifli, 2021). Dalam tugasnya sebagai supervisor kepala sekolah menjelaskan konsep supervisi di SMP Muhammadiyah 8 Bandung, konsep supervisi dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menggali bagaimana guru itu dapat self-reflection (refleksi diri) kemudian menggali bagaimana aktifitas pembelajaran untuk materi tertentu yang dirancang sesuai dengan kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru sehingga supervisi itu tidak bersifat instruktif, tapi guru mengembangkan aktivitas pembelajaran termasuk membiasakan refleksi.

Kalau Supervisi kalau disini merupakan sesuatu yang rutin dilakukan, hanya mungkin konsep atau redefinisi tentang supervisi. Supervisi itu menjadi aktivitas yang lebih ke penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Guru dapat mengevaluasi diri sendiri dan kepala sekolah memberi masukan-masukan untuk perbaikan. Supervisi dilaksanakan selama satu kali dalam satu semester (W/TY/27-02-2024).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh PA waka kurikulum yang menggambarkan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah:

Bentuk dukungan pendampingan kepala sekolah kepada guru- guru berupa supervisi di setiap semester. Guru memberikan rencana kegiatan pembelajaran kepada supervisor pada tahap pra-observasi kemudian dijalankan pada tahap observasi. Jika yang direncanakan tidak terlaksana maka diadakan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan (W/PA/03-06-2024).

Konsep supervisi yang digunakan oleh kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung selain untuk menilai proses pembelajaran, juga digunakan untuk mempelajari bagaimana guru dapat merefleksikan diri mereka sendiri dan bagaimana konsep pembelajaran untuk materi tertentu bekerja. Setiap semester ada supervisi. Setelah

supervisi selesai, hasilnya akan dibicarakan di rapat. Supervisi bertujuan untuk menilai apakah pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuannya adalah agar pendidik tahu mana pembelajaran yang perlu diperbaiki dan mana yang sudah berjalan dengan baik. Selain pendidik, kepala sekolah juga melakukan observasi kepada karyawan untuk mengevaluasi kinerja mereka.

5) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tinus, 2019). Kepala sekolah memantau pelaksanaan integrasi budaya sekolah dan paradigma Kurikulum Merdeka secara berkala, mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua, serta melakukan penyesuaian untuk memastikan kurikulum lokal dan Kurikulum Merdeka berjalan harmonis.

Kepala sekolah yang baik mampu menumbuhkan budaya sekolah serta mendisiplinkan, menjadi seorang partner kerja, menciptakan kerja sama antarsemua warga sekolah untuk membentuk suasana lingkungan sekolah yang bersahabat dan memiliki tujuan (Purnomo & Anshory, 2020). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah sebagai informan utama:

Kalau dalam Kurikulum Merdeka, kepala sekolah itu jika jam mengajar sudah terpenuhi semua oleh guru dia diberikan fleksibilitas untuk tidak mengajar. Kalau sekolah ini distribusi jam mengajar sudah terpenuhi oleh guru maka kepala sekolah tidak mengajar. Dalam hal kepemimpinan saya berusaha untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan semua struktur organisasi yang ada di sekolah demi tercapainya visi dan misi, tetapi disini kita tidak dapat menilai bagaimana kepemimpinan sendiri, namun hal tersebut dapat diketahui oleh rekan kerja (W/TY/27-02-2024).

Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari waka SDM terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah:

Alhamdulillah Pak T itu kepala sekolah yang cukup bijak yang berpikir lebih berkemajuan. Kita punya program pengembangan potensi SDM dimana guru-guru itu diberikan kebebasan untuk melakukan pelatihan baik itu secara mandiri atau pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah. Kita menampung aspirasi guru-guru dalam penyediaan alat penunjang pembelajaran (W/DS/21-06-2024).

Selain itu waka kurikulum juga menilai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoordinasikan sebuah program sebagai berikut:

Sebelum ke rapat kerja, ini ada rapat khusus koordinator. Jadi koordinator keempat tim Pokja ini di rapatkan dulu, menganalisis sekolah itu di tahun ini Visinya mau mana yang akan dicapai. Apakah ada perubahan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh sekolah atau engga Jadi disampaikan nanti kita membuat formulasi. Gimana nih, nanti di tahun ini ada masukan ga dari tiap masing-masing pokja, kemudian, direalisasikan nantinya kepada penganggaran, karena ujung-ujinya nanti kan harus disesuaikan dengan anggaran yang akan disediakan oleh sekolah (W/PA/03-06-2024).

Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah tidak dapat menyelesaikan semua tugasnya tanpa bantuan dan kerja sama yang baik dengan wakil kepala sekolah dan guru yang ditempatkan di bidang mereka. Dengan melakukan evaluasi terhadap guru, mereka dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru dan mengetahui program sekolah yang kurang optimal.

Selain sebagai pemimpin kepala sekolah juga berperan mendorong stakeholder di bawahnya untuk selalu bekerja secara maksimal dan memiliki kompetensi profesional:

Dukungannya sangat besar agar guru dapat terus meningkatkan potensinya dan memahami konsep Kurikulum Merdeka. Guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi profesionalnya dengan dibiayai oleh sekolah. Kegiatan pelatihan oleh sekolah dilakukan secara rutin selama satu bulan sekali dengan pembicara praktisi pendidikan maupun orang yang profesional di bidangnya (W/TY/27-02-2024).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari DS selaku wakil kepala sekolah bidang SDM:

Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan saya minimal seminggu sekali untuk menanyakan kondisi SDM dan kinerjanya dan mencari solusi untuk

mengatasinya. Contohnya mengadakan kegiatan yang bisa membuat guru-guru menjadi senang dan merasa fresh untuk meningkatkan semangat kerja, seperti kegiatan family gathering dan team building (W/DS/21-06-2024).



Gambar 9. Kepala sekolah memberikan pengarahan dan motivasi kepada guru karyawan setiap Jum'at Pagi

Sekolah memiliki kepala sekolah sebagai tokoh utama, dan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka bergantung pada pemimpinnya. Pemimpin yang baik memiliki kualitas seperti pengalaman, kepribadian, keahlian, pengetahuan, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sangat berdampak pada pendidik dan pengembangan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan kolaboratif dengan melibatkan guru, orang tua, dan komunitas untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini mencakup membangun kepercayaan, mendorong komunikasi yang terbuka, dan memberdayakan semua pihak untuk berperan aktif dalam pelaksanaan kurikulum.

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kepala sekolah sebagai inovator dalam hal mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, diharapkan agar memberikan keleluasaan kepada guru

agar dapat mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas serta mempelajari dan memahami model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar di sekolah (Putra, 2014). Selain dalam bidang pembelajaran kepala sekolah harus mampu memberikan inovasinya dalam pengembangan sekolahnya.

Berkaitan dengan bagaimana inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti yang dipaparkan dalam wawancara berikut ini:

Meskipun sebenarnya dalam konteks sekolah memiliki kemiripan dengan Kurikulum Merdeka, diantaranya pendidikan perdamaian dan disiplin positif. Gagasan-gagasan dalam Kurikulum Merdeka pada dasarnya sudah banyak diterapkan sebelumnya di sekolah-sekolah, diantaranya di SMP Muhammadiyah 8 ini, dan saya kira itu menjadi penguatan bahwa hal itu memang relevan dan positif. Inovasi yang saya lakukan mungkin dilakukan secara intensif dengan pendidik untuk evaluasi dan perbaikan kegiatan selanjutnya (W/TY/27-02-2024).

Kepala SMP Muhammadiyah 8 juga memiliki inovasi dalam membentuk kelompok kerja dalam membantu mencapai tujuan implementasi Kurikulum Merdeka seperti halnya yang disampaikan berikut:

Selain itu, kita memiliki program-program yang dikelola oleh unit khusus yang masuk ke dalam struktur sekolah menjadi kelompok kerja tertentu, diantaranya AIK untuk memperkuat Keislaman dan Kemuhammadiyah. Pengembangan sains dan matematika melalui program STEM. Selanjutnya pengembangan literasi dan karakter ada pokja selaras dan pokja PAPAN yang fokus pada asesmen nasional. Terdapat pula kegiatan-kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung proses pembelajaran. Saya membentuk kelompok kerja tersebut sebagai upaya untuk mendukung tujuan-tujuan pada implementasi Kurikulum Merdeka, Dalam satu tahun ini, kita sedang merancang sebuah model muatan-muatan pembelajaran khusus untuk peserta didik. Contohnya adalah mengembangkan potensi akademis, seni, olahraga dan keagamaan (W/TY/27-02-2024).

Hal tersebut dikuatkan oleh PA selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyebutkan beberapa inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka diantaranya ialah dengan membentuk kelompok kerja:

Untuk bisa mewujudkan visi ini, sekolah itu membuat tim pokja (Kelompok kerja) ini terdiri dari program keislaman, program selaras, sekolah ramah berintegritas Kemudian program STEM dan program PPAN. Di bagian lembaga pendidikan islam, konten-konten islaminya itu dikembangkan oleh tim pokja keislaman Tim AIK di sini nanti ada program-program unggulan yang dibuat oleh tim ini. Kemudian kemampuan berkarakturnya, karakternya tidak Di AIK-nya ada, tapi juga lebih diperkuat oleh tim selaras. Karena ada nilai-nilai pendidikan perdamaian, kemudian bagaimana cara berkomunikasi dan literasinya juga, yang tadi literat juga agendanya tergabung di dalam tim selaras ini (W/PA/03-06-2024).



Gambar 10. Kepala sekolah menjadi pembicara bincang pendidikan di RRI

Data lapangan menunjukkan bahwa Kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung telah melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan siswa untuk berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka. Seperti memfasilitasi media pembelajaran digital di setiap kelas, penyediaan lab komputer, dan memberikan ruang kepada siswa untuk berkreasi secara aktif. Inovasi ini terkait dengan persiapan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan yang terus menerus dan pengembangan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler dan program pendidikan perdamaian memastikan bahwa peserta didik tidak hanya berkonsentrasi pada kemampuan kognitif tetapi juga memiliki kepribadian dan kepekaan sosial yang baik.

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Setiap kepala sekolah memiliki peranan sebagai motivator untuk tenaga pendidik agar kinerjanya dapat ditingkatkan dan dipertanggungjawabkan sehingga menjadi berkualitas dan peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar dan mampu menyerap serta mengembangkan ilmu yang diberikan para pendidik dengan baik.

Ketika ditanya apakah kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan, informan menyampaikan hal berikut ini:

Langkah kongkritnya saya pada awal Kurikulum Merdeka menyampaikan kepada guru-guru: “apa yang sebelumnya sebagai tambahan, pada Kurikulum Merdeka itu hal yang utama”. Kita coba membedah dan mengintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dengan memperkuat proses-proses yang selama ini dilakukan. Kita juga mendorong para guru untuk mengembangkan kompetensi di luar, sekolah mengalokasikan dana khusus yang bisa dipakai oleh siapapun untuk mengembangkan dirinya (W/TY/27-02-2024).

Wakil kepala sekolah bidang SDM yang berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya manusia menyampaikan terkait dengan peran sekolah sebagai motivator sebagai berikut:

Dukungannya sangat besar agar guru dapat terus meningkatkan potensinya dan memahami konsep Kurikulum Merdeka. Guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi profesionalnya dengan dibiayai oleh sekolah (W/DS/21-06-2024).

Untuk meningkatkan motivasi kerja stakeholdernya kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung merancang sebuah program yang bernama, Mudal Choice Award, yaitu sebuah penghargaan bagi mereka yang disiplin, memiliki inovasi, kreatif, aktif, humanis, dan mengantarkan prestasi bagi peserta didik sebagai bentuk reward dari sekolah:

Ya tentu saja, hal ini sering kami lakukan salah satunya yang akan dilaksanakan minggu depan yaitu bulan apresiasi guru dan karyawan dengan memberikan reward kepada guru-guru yang telah membawa prestasi anak-anak baik di tingkat kota, tingkat provinsi, nasional maupun internasional berupa sertifikat dan uang pembinaan. Selain itu, ada juga penghargaan personal guru dan karyawan, diantaranya guru dengan

disiplin waktu, administrasi, humanis, ramah, dan lain-lain (W/DS/21-06-2024).

Kepala SMP Muhammadiyah 8 terus berusaha menjadi contoh dan teladan bagi orang lain, menurut data yang dikumpulkan. Bukan hanya tentang kinerja, tetapi juga tentang cara berperilaku. Salah satu cara untuk memotivasi siswa adalah dengan memberikan penghargaan kepada pendidik melalui program Bulan Apresiasi Guru dan Karyawan. Sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Misalnya, selama bulan Ramadhan, kepala sekolah akan memberikan penghargaan atau penghargaan terkait amal yaumiah kepada siswanya karena mereka telah mengkhataamkan Al-Qur'an tiga kali. Selain itu, kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada pendidik dan tenaga kependidikan setiap kali pertemuan. Salah satu kebijakan yang mendorong guru untuk disiplin waktu adalah pemotongan gaji jika guru dan karyawan tidak tiba tepat waktu. Selain pemotongan gaji, pelanggaran akan dihukum dengan surat peringatan.

4.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung

Hasil observasi, studi dokumen, dan wawancara peneliti menemukan faktor yang menjadi pendukung dan yang menjadi tantangan peran kepala sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung:

- 1) Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung
 - a. Kepemimpinan kepala sekolah
 - b. Sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka.
 - c. Sekolah memfasilitasi berbagai macam pelatihan berupa workshop, IHT, dan seminar.
 - d. Terjalannya komunikasi yang efektif antar warga sekolah

- e. Terdapat kelompok kerja yang memberi dukungan terhadap kepala sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
- f. Terdapat *reward* atau penghargaan bagi guru yang memiliki kinerja baik
- g. Dan *punishment* kepada guru dan karyawan yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

2) Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung

Setidaknya terdapat 4 faktor yang menjadi tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung, seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah:

Tantangannya sebenarnya lebih pada konsistensi kita dalam melaksanakan itu. Kedua tentang pemahaman gagasan Kurikulum Merdeka yang belum merata. Kemudian keberagaman kompetensi guru menjadi sebuah tantangan tertentu dan kompleksitas siswa tentu saja menjadi tantangan karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Fasilitas sekolah belum sepenuhnya lengkap untuk mendukung Kurikulum Merdeka (W/TY/27-02-2024).

Hal tersebut disampaikan juga oleh waka bidang kurikulum yang menyebutkan beberapa hal:

Hal yang utama yaitu belum efektifnya komunitas belajar sehingga belum mendapatkan treatment khusus. Bagaimana cara mengajar di suatu kelas yang bervariasi agar dapat diterima oleh semua anak. Kalau melihat nilai asesmen nasional, kita mengalami penurunan dalam bidang literasi dan numerasi yang pada tahun sebelumnya mendapatkan nilai sempurna, tetapi kemarin kita turun 0,3 poin, namun di nilai yang lain kita mengalami peningkatan. Hal ini bisa menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka karena proses penilaian Kurikulum Merdeka bukan hanya pada kegiatan KBM di kelas tapi harus berkolaborasi dengan program-program sekolah yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka (W/PA/03-06-2024).

Senada dengan Waka Kurikulum, DS selaku waka Sarpras dan guru seni budaya ia mengungkapkan beberapa tantangan dan faktor penghambat dalam IKM:

Sebagai guru, tentu saja menghadapi anak-anak yang beraneka ragam kemampuannya dan itu harus kita fasilitasi karena dalam Kurikulum Merdeka kita tidak bisa memaksakan kehendak semua anak harus bisa dalam satu kecakapan tertentu. Sebelum proses pembelajaran, saya melakukan asesmen awal untuk memetakan minat dan kemampuan peserta didik dan dibagi menjadi berbagai kelas. Alhamdulillah sekolah kami dari segi fasilitas sarana dan prasarana sudah menunjang dan memadai jadi tidak ada hambatan dalam hal sarana tinggal bagaimana inovasi dan kreatifitas guru di lapangan. Sebagai waka SDM hambatannya terdapat guru yang belum paham tentang konsep Kurikulum Merdeka dan masih menggunakan pola-pola yang lama serta guru yang tidak mau keluar dari zona nyaman dan masih menggunakan konsep yang lama dalam pembelajaran (W/DS/21-06-2024).

Dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah telah melakukan langkah strategis sebagaimana yang disampaikan dari wawancara berikut:

Ya tentu kalau misalkan sarana prasarana yang kebutuhannya untuk fasilitas pembelajaran, kita bertahap untuk memenuhinya, kemudian mendirikan kelompok pembelajar bagi pemerataan pemahaman guru. Sekolah memiliki program presentasi yang dilakukan setiap bulan untuk menyampaikan tentang media pembelajaran, bedah buku, pengalaman ketika mengajar dan mendorong guru untuk melakukan pelatihan. Selain itu memberikan orientasi kepada peserta didik tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi, nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah secara umum (W/TY/27-02-2024).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh tanggapan DS mengenai bagaimana kepala sekolah mengidentifikasi dan merespon tantangan dalam implementasi kurikulum:

Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan saya minimal seminggu sekali untuk menanyakan kondisi SDM dan kinerjanya dan mencari solusi untuk mengatasinya. Contohnya mengadakan kegiatan yang bisa membuat guru-guru menjadi senang dan merasa fresh untuk meningkatkan semangat kerja, seperti kegiatan family gathering dan team building (W/DS/21-06-2024).



Gambar 12. Kegiatan *team building* dalam upaya peningkatan kinerja

Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung peran kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka termasuk koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan warga sekolah serta fasilitas sekolah yang memadai. Selain itu, penelitian menemukan bahwa pendidik harus diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan sehingga mereka dapat cepat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam Kurikulum Merdeka karena mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka. Sementara konsistensi merupakan faktor penghambat untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, pendidik belum sepenuhnya memahami pembelajaran Kurikulum Merdeka. Mereka juga belum mencapai tahap optimal dalam pengembangan Kurikulum Merdeka karena pendidik masih berada dalam zona nyaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka saat melakukan upaya pengembangan kurikulum. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi, kepala sekolah dapat menilai pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan kebutuhan (Arifah, 2023).

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung

Penelitian ini telah memaparkan data tentang peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka beserta tantangan dan hambatannya. Berdasarkan hasil observasi awal Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung secara bertahap mulai dari tahun 2022. Implementasi di SMP Muhammadiyah 8 dapat dikategorikan sudah baik. Berdasarkan temuan hasil penelitian membuktikan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakasek menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menjadi konsep besar yang disesuaikan dengan prinsip pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Hal ini memperkuat temuan penelitian (Sherly dkk., 2020), dalam Kurikulum Merdeka setiap satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk merancang kompetensi dasar kurikulum, dan lebih fleksibel dalam birokratisasi pendidikan yang menunjukkan bahwa perlu adanya integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum operasional sekolah. Dalam konteks SMP Muhammadiyah 8 Bandung, prinsip-prinsip ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah digunakan sebagai landasan untuk mengubah cara kurikulum dilaksanakan, memastikan bahwa konsep kurikulum relevan dengan identitas sekolah. Selain itu, pernyataan dari kepala sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum merdeka diperlukan strategi khusus yaitu dengan mengubah perspektif dan prioritas pembelajaran. Metode ini dimulai dengan perencanaan strategis, menyusun visi, menyiapkan kompetensi guru dan pemenuhan sarana prasarana pembelajaran. Hal ini sejalan dengan bahasan Agus Tinus mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum untuk menjadikan sekolah unggul (Tinus, 2019).

Berdasarkan hasil dokumentasi, kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung menyusun visi sekolahnya sebagai sekolah Islam Berkarakter, Unggul, Literat dan

Berkemajuan. Menjadikan Islam sebagai pondasi dalam layanan pendidikannya. Islam yang dipahami ialah Islam yang murni dalam akidah dan ibadah dengan mengedepankan nilai-nilai modernitas, toleransi dan keterbukaan dalam relasi sosial-budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah (Rumasukun dkk., 2024).

Hasil penelitian mendapat temuan bahwa kepala sekolah telah memahami dan menginternalisasi Kurikulum Merdeka serta mampu menggerakkan guru-guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan transformasional yang menekankan peran pemimpin dalam memotivasi, menginspirasi, dan memberdayakan anggotanya (Armiyanti dkk., 2023). Hal ini juga didukung oleh penelitian Ramadina, (2021), yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan proses pembelajaran dan memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam mengkonsep pembelajaran. Sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat mengubah lingkungan pendidikan, mendorong budaya inovasi, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi antara guru dan siswa (VikaSari dkk., 2023).

Dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi kurikulum merdeka kepala kepala SMP Muhammadiyah 8 Antapani, berfokus pada tanggung jawabnya dalam memastikan bahwa setiap guru memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif. Kepala sekolah memberikan kesempatan untuk memberikan pelatihan, pendampingan, serta bimbingan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Dahniar, dkk., 2023). Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi, peran kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan dan fasilitas pelatihan kepada pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka agar kompetensi

guru secara profesional dapat maksimal seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Sungkalang dkk., (2024), kepala sekolah menyediakan model teladan, memfasilitasi pengembangan guru, dan memelihara komunikasi terbuka dengan bawahannya. Bimbingan dan arahan tersebut dilakukan melalui koordinasi rutin yang disebut rapat dinas bulanan. Melalui rapat ini kepala sekolah memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bagaimana seharusnya melakukan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu kepala sekolah memfasilitasi peningkatan kompetensi profesional guru melalui IHT, seminar dan workshop yang dilaksanakan oleh peserta didik mulai dari kedinasan maupun yang diselenggarakan oleh Dikdasmen. Guru juga dapat meningkatkan kompetensi yang diinginkannya secara mandiri dengan difasilitasi biaya dari sekolah atas kebijakan kepala sekolah. Karena porsi mengajar guru sudah terpenuhi, kepala sekolah tidak terjun langsung dalam mengajar, tetapi tetap menyediakan waktu untuk membina peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati. Dari pemaparan di atas memperkuat teori dari Mulyasa (2004) bahwa kepala sekolah sebagai harus mampu memberikan bimbingan, menjelaskan strategi pembelajaran, dan melakukan pembinaan dan evaluasi. Sebagai seorang pendidik utama, kepala sekolah juga menjadi teladan dalam hal profesionalisme dan inovasi dalam pembelajaran, memastikan bahwa visi pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka dapat tercapai di tingkat kelas (Yuni dkk., 2024).

Dalam pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah berperan sebagai *manager*, kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung memainkan peran penting dalam mengelola semua sumber daya sekolah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Ini mencakup pengaturan tenaga pengajar, alokasi anggaran, pengelolaan fasilitas, serta perencanaan jadwal pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Wulandari dkk., 2023). Kepala sekolah juga bertanggung jawab memastikan sumber daya non-fisik, seperti waktu dan pelatihan, dimanfaatkan secara efisien. Peran ini sangat krusial karena keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka bergantung pada seberapa baik kepala sekolah dapat mengoordinasikan

berbagai elemen dalam sekolah agar berjalan secara harmonis dan produktif, temuan ini memperkuat teori dari penelitian oleh Virgilio (1984) dan Agus Tinus (Tinus, 2019) yang menekankan pentingnya kompetensi manajemen kepala sekolah dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum.

Dalam upaya memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah membentuk tim kerja seperti Tim AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah), STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematic), SELARAS (Literasi and Life skill), dan PAPAN (Program Persiapan Asesmen Nasional), mendistribusikan tugas, dan mengoordinasikan guru serta staf untuk mendukung penerapan pembelajaran berbasis kompetensi dan diferensiasi (Hunaepi & Suharta, 2024). Dalam pelaksanaannya kepala sekolah secara aktif memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah melalui supervisi dan bimbingan. Evaluasi ini mencakup pengumpulan data mengenai pencapaian siswa dan efektivitas metode pengajaran yang dilakukan dalam RADIUS (rapat bulanan). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Reny Azraeny. M dkk., (2023) menyoroti pentingnya evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan dalam membantu kepala sekolah mengambil keputusan yang didasarkan pada data.

Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengidentifikasi masalah dan merumuskan strategi perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Purnomo & Anshory, 2020). Dengan fungsi manajerial yang optimal, kepala sekolah menjadi motor penggerak utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Kadarsih dkk., 2020). Dalam mempertajam dan memfokuskan Implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah juga membentuk dan mewadahi guru-guru level 7 sebagai Komunitas Guru Kurikulum Merdeka. Pendekatan strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui pelibatan stakeholder dan penguatan struktur organisasi sekolah. Pendekatan ini menekankan pentingnya distribusi tugas secara kolaboratif oleh kepala sekolah, yang melibatkan berbagai unit sekolah, termasuk kesiswaan, kurikulum, dan unit khusus lainnya, untuk mendukung pembelajaran. Hasil wawancara

dan observasi peneliti menunjukkan pentingnya penguatan SDM, terutama melalui pengembangan kompetensi guru dan staf, serta pelaksanaan program-program inovatif. SMP Muhammadiyah 8 Bandung memiliki beberapa kelompok kerja dan program inovatif, seperti STEM untuk sains dan matematika, penguatan ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah melalui AIK, serta pengembangan literasi dan karakter melalui kelompok kerja seperti Selaras dan PAPAN yang mendukung asesmen nasional. Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler diposisikan sebagai pendukung utama dalam mencapai tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pendekatan berbasis kelompok kerja ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan sistem yang terintegrasi, inovasi, dan sinergi antarunit sekolah untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berdiferensiasi.

Dalam hal monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka kepala sekolah mengawasi pengembangan dan implementasi penilaian dan evaluasi untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dalam kurikulum merdeka. Kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung berperan sebagai supervisor dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagaimana temuan yang didapatkan, konsep supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung selain untuk penilaian proses pembelajaran juga sebagai sarana untuk menggali bagaimana guru dapat merefleksikan dirinya dan juga mengetahui bagaimana konsep pembelajaran untuk materi tertentu (Rapang dkk., 2022). Supervisi dilakukan dua kali setiap semester. Setelah dilakukan supervisi, kemudian hasilnya akan dibahas pada saat rapat bulanan di dalamnya berisi pembinaan profesional guru, pemantauan pelaksanaan kurikulum, membantu pemecahan masalah, mendorong inovasi dalam pembelajaran dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut temuan ini memperkuat temuan sebelumnya oleh (Jabar; Arikunto, 2014). Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2004) Supervisi bertujuan untuk menilai apakah pembelajaran dilakukan dengan baik, sehingga pendidik memahami mana yang perlu diperbaiki dan mana yang sudah dilakukan dengan baik (Kagama, 2019). Selain pendidik kepala sekolah juga melakukan observasi kepada

karyawan untuk menilai bagaimana kinerja mereka dilakukan dengan optimal atau tidak. Supervisi dalam implementasi Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai alat untuk membimbing guru dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan (Dahniar dkk., 2023). Melalui supervisi yang terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat memastikan Kurikulum Merdeka diterapkan secara efektif sehingga menghasilkan siswa yang kompeten, kreatif, dan mandiri sesuai dengan tujuan kurikulum.

Kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung telah membuat inovasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan meningkatkan kualitas guru dan menyediakan sarana dan prasarana untuk peserta didik. Inovasi ini termasuk menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, seperti membentuk kelompok kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka, pembangunan yang terus berkembang, penyediaan media digital, pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui ekstrakurikuler dan program pendidikan perdamaian, agar peserta didik tidak hanya berkonsentrasi pada kemampuan kognitif tetapi juga memiliki kepribadian dan kepekaan sosial. Kepala sekolah juga telah berupaya menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan, sehingga inovasi dapat diterima dan dijalankan dengan baik oleh seluruh warga sekolah (Putra, 2014). Dengan pemikiran kreatif, kepala sekolah membantu sekolah tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan mendukung siswa untuk berpikir kritis serta inovatif seperti yang dikemukakan oleh Agus Tinus dalam penelitiannya mengenai peran sekolah yang salah satunya yaitu membuat formulasi strategi untuk digunakan dalam membentuk lingkungan yang inovatif dan mengkomunikasikan kepada sistem di bawahnya (Tinus, 2019).

Kepala sekolah juga berperan menginspirasi dan memotivasi seluruh komunitas sekolah termasuk guru, siswa, dan karyawan untuk menerima dan melaksanakan perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menciptakan suasana positif yang mendukung kreativitas dan inovasi, memastikan setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi (Sri dkk., 2016). Selain

memberikan apresiasi atas pencapaian, kepala sekolah juga membantu mengatasi hambatan yang mungkin timbul selama proses adaptasi kurikulum. Pendekatan ini digunakan oleh kepala sekolah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, yang mempercepat keberhasilan implementasi kurikulum. Kepala SMP Muhammadiyah 8 terus berusaha menjadi teladan dan contoh bagi orang lain. Bukan hanya tentang kinerja, tetapi juga tentang cara berperilaku. Hasilnya menunjukkan bahwa salah satu cara untuk memotivasi adalah dengan memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan melalui program bulan apresiasi guru dan karyawan. Sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang mencapai prestasi akademik dan non akademik. Selain itu, dia selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada pendidik dan tenaga kependidikan di setiap pertemuan rapat. Penelitian Niam (2021) menemukan bahwa kepala sekolah yang merespons perubahan kurikulum dapat menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan kolaboratif, sehingga semua pihak merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran kepemimpinan dan inovator menurut peneliti yang paling menonjol dan krusial. Kurikulum Merdeka menekankan pada otonomi dan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan konteks peserta didik (Kemendikbud, 2022). Seperti hasil wawancara dan observasi, kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung telah mampu memimpin perubahan budaya sekolah untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter seperti yang sudah diterapkan sebelumnya. Dalam upaya memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah membentuk tim kerja seperti POKJA SELARAS, PPAN, dan AIK, kepala sekolah juga mendistribusikan tugas, dan mengoordinasikan dan mengkolaborasikan guru serta staf untuk mendukung penerapan pembelajaran berbasis kompetensi dan diferensiasi.

Sedangkan peran kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah sudah berupaya proaktif mencari dan mengimplementasikan praktik-praktik pembelajaran yang inovatif, misalnya pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi,

dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Putra, 2014). Kemudian kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran, serta memberikan dukungan dan umpan balik yang membangun (D & Julkifli, 2021). Bukan hanya fokus di internal, kepala sekolah juga telah berupaya membangun jejaring dengan sekolah yang lain, komunitas, atau pihak eksternal lainnya untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun peran manajer, supervisor, administrator, *educator*, dan motivator dalam kepemimpinan kepala sekolah tetap penting (Mulyasa, 2004), namun dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran-peran tersebut lebih bersifat mendukung dan diintegrasikan ke dalam peran kepemimpinan dan inovasi. Kepala sekolah sebagai manajer, tetap bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya sekolah secara efektif dan efisien, tetapi fokusnya harus pada pengelolaan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Rian dkk.,2024). Supervisi tidak lagi sekadar kontrol dan evaluasi, tetapi lebih pada pendampingan dan pengembangan profesional guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Faizah dkk., 2024). Mengenai peran sebagai administrator, kepala sekolah bertindak sebagai penghubung, memfasilitasi kolaborasi antara guru dan sumber daya eksternal untuk meningkatkan penyampaian kurikulum (Wulandari dkk., 2023), tugas-tugas administratif tetap ada, tetapi harus disederhanakan dan dioptimalkan agar tidak menghambat fokus pada pembelajaran dan inovasi. Dan sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memotivasi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi motivasi tersebut harus didasari pada pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka (Desy dkk.,2022).

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung tidak lepas dari faktor pendukung dan tantangan. Penyediaan fasilitas sekolah yang memadai dan kolaborasi terus-menerus dengan komunitas sekolah adalah dua faktor

yang mendukung peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini memperkuat temuan Virgilio & Virgilio, (1984) dan Jun, (2012), yang menekankan beberapa aspek kunci yang diperlukan untuk implementasi kurikulum yang efektif meliputi komunikasi terbuka, program pengembangan staf yang kuat, serta dukungan harian kepada guru. Selain itu, pendidik harus dilatih agar dapat cepat beradaptasi dengan perubahan dalam Kurikulum Merdeka, karena ini memungkinkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka (Hidayat Sutisna dkk., 2023).

Sementara faktor penghambat dalam menerapkan kurikulum baru adalah;

1) konsistensi, 2) masih kurangnya pemahaman gagasan Kurikulum Merdeka yang belum merata, sama halnya dengan temuan Rahayu dkk., (2022), 3) keberagaman kompetensi guru dan belum efektifnya komunitas belajar menjadi sebuah tantangan tertentu, dan 4) kompleksitas siswa tentu saja menjadi tantangan karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, serta 5) fasilitas sekolah belum sepenuhnya lengkap untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka sehingga mereka dapat melakukan upaya pengembangan kurikulum. Dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat, kepala sekolah dapat menilai pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara efektif dan efisien sesuai dengan esensi dan kebijakan Kurikulum Merdeka (Arifah, 20). Kepala sekolah harus menyeimbangkan tanggung jawab administratif dan pedagogis, terutama dalam menerapkan perubahan (Azuraida & Oliver, 2016).

Dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka, kepala sekolah telah melakukan langkah strategis sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara, kepala sekolah memberikan kebijakan pemenuhan sarana prasarana yang kebutuhannya untuk fasilitas pembelajaran. Kemudian mendirikan kelompok pembelajar bagi pemerataan pemahaman guru. Sekolah memiliki program presentasi yang dilakukan setiap bulan untuk menyampaikan tentang media pembelajaran, bedah buku, pengalaman ketika mengajar dan mendorong guru

untuk melakukan pelatihan. Selain itu memberikan orientasi kepada peserta didik tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi dan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah secara umum. Pernyataan tersebut diperkuat oleh tanggapan DS mengenai bagaimana kepala sekolah mengidentifikasi dan merespon tantangan dalam implementasi kurikulum; Kepala sekolah selalu berkoordinasi minimal seminggu sekali untuk menanyakan kondisi SDM dan kinerjanya dan mencari solusi untuk mengatasinya. Contohnya mengadakan kegiatan yang bisa membuat guru-guru menjadi senang dan merasa *fresh* untuk meningkatkan semangat kerja, seperti kegiatan *family gathering* dan *team building*.



5. PENUTUP

5.1 SIMPULAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka: Kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung memiliki peran penting dalam menjamin keberhasilan implementasi kurikulum, dalam konteks yaitu Kurikulum Merdeka. Peran ini mencakup penggunaan strategi kepemimpinan yang efektif, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru dan pengelolaan tantangan yang dihadapi. Dalam konteks kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai penggerak perubahan, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mendorong karyawan dan pendidik untuk mencapai tujuan bersama melalui pendekatan kolaboratif dan tujuan yang jelas. Dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka, gaya kepemimpinan ini menekankan pentingnya pemberdayaan individu, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan pembentukan budaya sekolah. Kepala sekolah dengan kepemimpinan dan inovasinya tidak hanya menjalankan tugas-tugas rutin, tetapi juga mampu menggerakkan perubahan, menciptakan visi, memfasilitasi inovasi, dan memberdayakan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik.
2. Faktor Pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, seperti kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, dan komunikasi yang baik dan kolaborasi antarpendidik, banyaknya inovasi yang dilakukan kepala sekolah, serta terdapat kelompok kerja yang mendukung peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat pula hambatan berupa belum maksimalnya komunitas belajar, sarana yang belum sepenuhnya dapat memadai dan dapat dipergunakan oleh semua pendidik, dan resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru. Tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini meliputi keterbatasan waktu untuk adaptasi kurikulum, konsistensi, pemahaman gagasan Kurikulum Merdeka yang belum merata,

keberagaman kompetensi guru, dan kompleksitas siswa menjadi tantangan karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, serta perlunya pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan.

5.2 SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Meningkatkan intensitas supervisi akademik untuk memastikan penerapan kurikulum khususnya Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan tujuan.
- b. Menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum.
- c. Mendorong kolaborasi antarpendidik untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

2. Bagi Guru

- a. Mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan untuk meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka.
- b. Menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Bagi Pemegang Kebijakan Pendidikan:

- a. Menyediakan panduan yang lebih rinci dan sumber daya pendukung untuk implementasi Kurikulum Merdeka maupun kurikulum selanjutnya.
- b. Mengalokasikan anggaran untuk pelatihan guru dan peningkatan fasilitas sekolah.
- c. Mengadakan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Sungkalang., Luhur, Wicaksono., Maria, Ulfah. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 10(3):726-726. doi: 10.58258/jime.v10i3.7370
- Ainurrafiq, Dawam. (2024). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Tlogorejo, Karangawen, Demak)*. doi: 10.57096/edunity.v3i8.280
- Alimuddin, J. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 4(02), 67–75.
- Alkhusyaeri, A. A., Fauzi, A., & Bactiar, M. (2022). Pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga)*. doi.org:10.56721/penais.v1i1.49
- Arifah, D. W. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang*. cis id 113.
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>
- Arten, Mobonggi., Ibnu, Rawandhy, N., Hula., Fatimah, Djafar., Febrianto, Hakeu., Ana, Mariana. (2024). *Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah terhadap Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. TEM Journal, 2177-2185. doi: 10.18421/tem133-45
- Asep, Saepul, Hidayat., Maman, Herman., Ading, Rahman, Sukmara. (2024). *Pengembangan Perencanaan Strategis Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkinerja Produktif*. doi: 10.21009/parameter.361.01

- Asri, Yuni, VikaSari., Anis, Fauzi., Abdul, Muin, Bahaf., Agus, Gunawan., Suherman, Priatna. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, doi: 10.19109/elidare.v9i2.20891
- Azuraida, S., & Oliver, R. (2016). *Educational Research and Reviews Elementary school leaders' perceptions of their roles in managing school curriculum: A case study*. Academic Journals Educational Research and Reviews, 11(18).
- Bredeson, P. V. (2000). The school principal's role in teacher professional development. Journal of In-Service Education. doi.org: 10.1080/13674580000200114
- D, H., & Julkifli. (2021). *Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor DiLingkungan Sekolah*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 10(2), 41.
- Dahniar, Fitri, Nabila Anggriany, R. M. S. (2023). *Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah*.
- Dian, Marta, Wijayanti., Suwito, Eko, Pramono., Eko, Handoyo. (2024). *Pengambilan keputusan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: sebuah tinjauan*. International Journal of Evaluation and Research in Education, doi: 10.11591/ijere.v13i6.28940
- Erlis, Wartii., Sutaryat, Trisnamansyah., HS., Muchtar., I., Tejawiani. (2022). *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Yang Siap Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN)*. Jurnal Internasional Penelitian Lanjutan, 10(09):979-987. doi: 10.21474/ijar01/15445
- Farid, N., Kaleem, K., & Khan, N. (2020). Exploring the Role of Principals in Developing Conducive Schools Environment for Learning. doi.org:10.36902/RJSSER-VOL1-ISS2-2020(79-84)
- Fatimatuzzahrah, Fatimatuzzahrah., Lulu, Sakinah., Siti, Alikha, Alyasari. (2023). *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 2(1):43-53. doi: 10.55606/jubpi.v2i1.2339

- Fitria, Desy, Dwi, Kisardi, Putri., Honest, Umami, Kalstum. (2022). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal ilmiah sekolah dasar, 6(4):680-688. doi: 10.23887/jisd.v6i4.55897
- Hanifah, Noviadari. (2024). *Peran dan Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jawda, 5(1):72-99. doi: 10.21580/jawda.v5i1.2024.22857
- Hariadi, Ahmad., M.Pd (2024). *Kurikulum Merdeka Dalam Tinjauan Teori Pendidikan: Tantangan Dan Solusi*. Realita: jurnal bimbingan dan konseling, doi: 10.33394/realita.v9i2.12391
- Hidayat Sutisna, S., Rozak, A., & Renanda Saputra, W. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(9), 6895–6902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Hunaepi, Hunaepi., I, Gusti, Putu, Suharta. (2024). *Transformasi Pendidikan di Indonesia: Dampak dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Traektoriâ Nauki, 10(6):5026-5039. doi: 10.22178/pos.105-31
- Jabar, S. A. C. S. A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis pendidikan / Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Jennifer, M., Hardin. (2019). *Kisah-Kisah Kepala Sekolah Tentang Bekerja Dengan Guru Yang Tidak Efektif*.
- Josphat, Kagema. (2019). *Evaluating Principals' Role in Curriculum Supervision through Effective Transformative Leadership*. 1(1):1-5.
- Jun, L. (2012). *The Role of Principals in Curriculum Reform. In Chinese Scholars on Western Ideas about Thinking, Leadership, Reform and Development in Education* (pp. 129–136). SensePublishers. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-010-1_16

- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 194–201. doi: [10.31004/edukatif.v2i2.138](https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. 14–17.
- Kemendikbud. (2019). *Merdeka Belajar*. In Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Merdeka Belajar.
- Khotimah, S., & Noor, T. R. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Nuris Journal of Education and Islamic Studies, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64>
- Koni, Olive, Tunas., Richard, Daniel, Herdi, Pangkey. (2024). *Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas*. Journal on Education, 6(4):22031-22040. doi: [10.31004/joe.v6i4.6324](https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324)
- Lisa, C., Ehrich. (2009). *Principals as architects of formal mentoring programs in schools*. 333-.
- Mahmudah, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software - Dr. Fitri Nur Mahmudah, M.Pd*. UAD Press, 7–8.
- Maju, Siregar. (2024). *Analisis Posisi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10(2):100-100. doi: [10.29210/020243855](https://doi.org/10.29210/020243855)
- Masjudin, Masjudin. (2024). *Memperkuat Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Matematika Di Indonesia: Tantangan, Potensi, Dan Strategi*. doi: [10.36733/ijassd.v6i2.9087](https://doi.org/10.36733/ijassd.v6i2.9087)
- Mika Setiawati, & Zainal Arifin. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pembelajaran Mandiri*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner, 2(4), 203–216. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i4.223>

- Motamedzadeh, Majid. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru*. 4(2):138-152. doi: 10.31538/adrg.v4i2.1306
- Mulyasa. (2004). E. Mulyasa, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 25 18 14.
- Muzaini, Muzaini., Maemonah, Maemonah., Istiningsih, Istiningsih. (2023). *Peran Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, doi: 10.36989/didaktik.v9i5.2060
- Nur, Faizah., Sutiah, Sutiah., Moh, Muksit. (2024). *Efektivitas Teori Supervisi Dalam Pengembangan Pendidikan*. doi: 10.61796/ejheaa.v1i7.718
- Nur, Hidayah., Br, Karo., Elma, Batasia, Siregar., Freddy, Giawa., Deny, Setiawan. (2024). *Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Kurikulum Pembelajaran Mandiri*. doi: 10.58230/27454312.711
- Oxford University, O. (1982). *The New Oxford Illustrated Dictionary*.
- Penyusun, T. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Kemdikbud
- Pohan, M. M. (2018). *Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan*. <https://doi.org/10.30821/ANSIRU.V2I1.1632>
- Purnomo, W. S. A., & Anshory, I. (2020). *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Malang*. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v7i1.12036>
- Putra, J. A. (2014). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman*. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 347–831.
- Rachman, T. (2018). *Peranan Kepala Sekolah*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- Ramadina, E. (2021). *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>
- Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3419–3423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>
- Reny Azraeny, M, Hasanah Nur, & Anas Arfandi. (2023). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong*. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 412–416. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1014>
- RI, P. M. P. N. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–21.
- Rian, Hadi, Winarto., Ida, Rindaningsih. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Pembelajaran Mandiri*. doi: 10.21070/ups.6202
- Rizki, Isma, Wulandari., Ammi, Thoibah, Nasution., Vega, Bintang, Rizky. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Hambatan Guru Untuk Mengembangkan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. doi: 10.14421/albidayah.v15i2.1041
- Rumasukun, N. A., Faizin, M., & Apia, G. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai*. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.5220>
- Santika, I. G. N. (2017). *Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis*. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–11. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898>

- Saputra, A. Y., & Ramadan, Z. H. (2023). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3946–3954. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>
- Saputra, H. A. (2020). *Principal Leadership For School-Based Management*. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.3635107>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). *Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.
- Silvia, Annabila., Sunarni, Sunarni., Juharyanto, Juharyanto. (2024). *Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak: Sumbangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. *Jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, 6(4):322-322. doi: 10.17977/um027v6i42023p322
- Siti, Nuraini., Putri, Septiana. (2024). *Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Sekolah Dasar Negeri*. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 17(1):56-68. doi: 10.33557/jedukasi.v17i1.3140
- Sri Hartinah, Wiwin Arbaini, Arsil, H. (2016). *Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts N 01 Kepahiang*. 01, 1–23. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.839>
- Sri, Utaminingsih., Yusro., Dewi, Sofiyati. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Equity in Education Journal*, doi: 10.37304/ej.v5i2.11027
- Sri, Winarsih., S, H, Purnomo. (2023). *School Principal Leadership and Implementation of Independent Curriculum in Improving the Quality of Education in Indonesia*. *International journal of social science and human research*, doi: 10.47191/ijsshr/v6-i12-07
- Sri, Yuni., Saryanto, Saryanto., Rejokirono, Rejokirono. (2024). *The Role of Principal Leadership Management as a Driving Force in Implementing the Independent Curriculum Using AI*. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 5(1):12-18. doi: 10.52088/ijesty.v5i1.623

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Metode Penelitian Kualitatif.
- Sumarni, S. (2020). Principal supervision in increasing elementary school teacher's performance. doi.org: 10.33578/JPFKIP.V9I3.7857
- Suparno, S., Firstianto, A., Nurjanah, S., Disman, D., & Widhiastuti, R. (2023). Student creativity development: The role of teacher innovation and intrapreneurial school culture. *Humanities and Social Sciences Letters*. doi.org: 10.18488/73.v11i1.3246
- Supatmi, Supatmi. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana*. *Islamic Learning Journal*, 1(4):982-994. doi: 10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i4.1273
- Syukur, Idaman, Ziliwu., Trisman, Harefa., Riswan, Zega., Afore, Tahir, Harefa. (2024). *Analisis Kinerja Kepala Sekolah dalam Mengelola Sumber Daya Manusia di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara*. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02):675-681. doi: 10.47709/educendikia.v4i02.4643
- Tinus, A. (2019). *The Role of Maju School Principals in Curriculum Development to Realize an Excelent and Independent School*. 349 (*Iccd*), 620–622. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.163>
- Virgilio, S. J., & Virgilio, I. R. (1984). *The Role Of The Principal In Curriculum Implementation*. *Education*, 104(4), 346–350.
- West, D. M. (2012). *Digital Schools: How Technology Can Transform Education*.
- Wilujeng, A., & Kibtiyah, A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Tafsir Amaly di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang. *Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.360>
- Zahiq, Moh. (2022). *Manajemen Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. *Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. doi.org:10.54437/alidaroh.v6i1.398

Zose, Wirawan., Rizki, Trisnawaty, Arwien., Rini, Sumartini., Salsabilah, Syaeful, Bachri. (2024). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Abad Ke-21*. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, doi: 10.52208/klasikal.v6i1.1181



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP MUHAMMADIYAH 8 BANDUNG

KEBUTUHAN DATA WAWANCARA

No	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Bandung	<ol style="list-style-type: none">Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdekaTugas kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdekaTugas kepala sekolah dalam pengorganisasian implementasi kurikulum merdekaTugas kepala sekolah dalam evaluasi implementasi kurikulum merdekaPelatihan, workshop, lokakaryaFaktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam implementasi kurikulum merdeka
2.	Wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Bandung	<ol style="list-style-type: none">Pelaksanaan peran dan tugas kepala sekolahPelatihan, seminar, workshopPenyusunan kurikulum operasionalFaktor pendukung, penghambat dan solusi dalam implementasi kurikulum merdeka
3.	Guru/Komite Pembelajaran SMP Muhammadiyah 8 Bandung	<ol style="list-style-type: none">Pelaksanaan peran dan tugas kepala sekolahPelatihan, seminar dan workshopPenyusunan kurikulum operasionalFaktor pendukung dan penghambat

Lampiran 2

Pedoman Pertanyaan Wawancara Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung

Nama :
Hari, Tanggal :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Bapak/ibu mengenai perkembangan kurikulum yang selalu berubah di Indonesia?	
2	Bagaimana Ibu memahami Kurikulum Merdeka? Apa yang menurut Bapak menjadi inti dari konsep ini?	
3	Bagaimana Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi pada pengembangan peserta didik?	
4	Bagaimana peran Kurikulum Merdeka sejalan dengan visi dan misi sekolah?	
5	Apa langkah konkret yang sudah diambil untuk mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dalam visi dan misi sekolah?	
6	Apa strategi yang Bapak/ibu terapkan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah Bapak/ibu?	
7	Bagaimana Bapak/ibu memastikan bahwa semua stakeholder terlibat aktif dalam implementasi ini?	
8	Sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bagaimana Bapak/ibu mengkoordinasikan dan memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?	
9	Bagaimana proses penilaian dan evaluasi dilakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka?	
10	Bagaimana Bapak/ibu mengukur keberhasilan implementasi ini?	
11	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah Bapak/ibu?	
12	Bagaimana Bapak/ibu mengatasi atau merencanakan penyelesaian untuk hambatan tersebut?	
13	Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung Kurikulum Merdeka?	
14	Apa langkah-langkah konkret yang diambil untuk menjembatani keterlibatan ini?	
15	Bagaimana Bapak/ibu memastikan bahwa guru mendapatkan pengembangan profesional yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?	
16	Bagaimana Bapak/ibu memantau dan mengevaluasi berkelanjutan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah Bapak?	

Lampiran 3

**Pedoman Pertanyaan Wawancara
Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
di SMP Muhammadiyah 8 Bandung**

Nama :

Hari, Tanggal :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Bapak/ibu mengenai perkembangan kurikulum yang selalu berubah di Indonesia?	
2	Bagaimana Ibu memahami Kurikulum Merdeka? Apa yang menurut Bapak menjadi inti dari konsep ini?	
3	Bagaimana Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi pada pengembangan peserta didik?	
4	Bagaimana peran Kurikulum Merdeka sejalan dengan visi dan misi sekolah?	
5	Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka?	
6	Bagaimana tugas kepala sekolah dalam melakukan perencanaan implementasi kurikulum merdeka?	
7	Bagaimana tugas kepala sekolah dalam perorganisasian implementasi kurikulum merdeka?	
8	Bagaimana tugas kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka?	
9	Apakah ada pelatihan dari kepala sekolah kepada bapak/ibu untuk menjadi guru yang professional di bidangnya masing-masing?	
10	Seberapa sering kepala sekolah melakukan koordinasi dengan para guru maupun staff?	
11	Bagaimana persiapan sekolah (sarana/prasarana) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah ini?	
12	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka selama ini?	
13	Apakah kepala sekolah memperhatikan kesulitan yang dihadapi guru dalam KBM?	
14	Apakah ada konsep reward atau punishment bagi guru ataupun karyawan yang berprestasi maupun melanggar aturan?	

Lampiran 4

DATA HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2024
Waktu : 09.30 WIB-selesai
Tempat Wawancara : Ruang Kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung
Nama Narasumber : TY
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung

Keterangan:

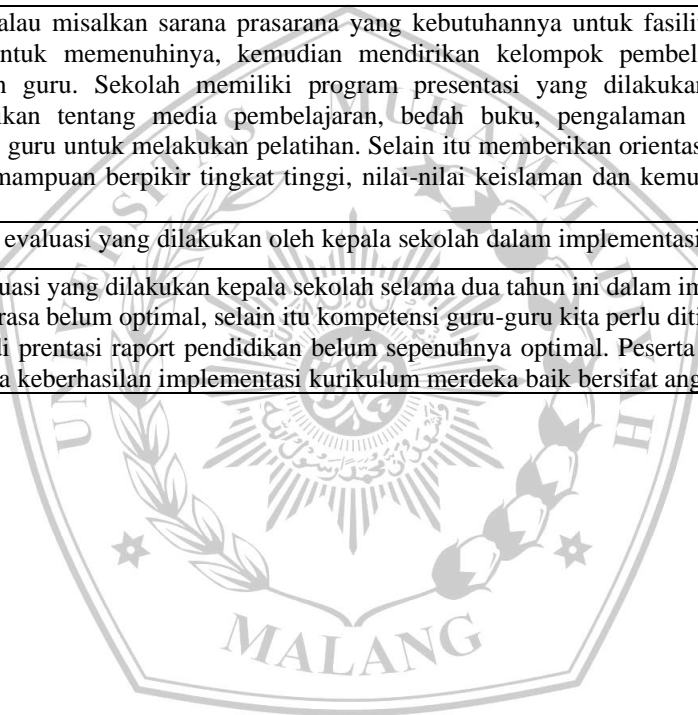
P : Pewawancara

N : Narasumber

P	:	Assalamu'alaikum, selamat pagi bapak.
N	:	Walaikumsalam, selamat pagi.
P	:	Mohon maaf pak mengganggu waktunya, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait tesis saya tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.
N	:	Oh iya boleh, mangga silahkan pak Zein.
P	:	Begini pak, seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya kurikulum di negara kita ini seringkali berubah, dari mulai kurikulum 1960an sampai sekarang kurikulum merdeka, seperti apa nih tanggapan bapak mengenai perubahan kurikulum dan penerapan kurikulum merdeka?
N	:	Kalau kita menganggap perubahan itu sebuah proses dan pasti terjadi yah, esensial tentu perubahan kurikulum itu adalah sebuah keniscayaan. Artinya ketika kita menganggap perubahan tersebut sebuah keniscayaan maka perubahan kurikulum tersebut juga sebuah keniscayaan. Kalau kita melihat perubahan kurikulum di Indonesia sudah banyak perubahan kurikulumnya. Kalau kita melihat kronologis itu, ya itu menjadi biasa-biasa saja. Secara gagasan, secara ide, secara pemikiran, latar belakang dan sebagainya kalau kita baca memang sangat relevan kurikulum itu. Hanya mungkin yang menjadi problem itu adalah pada tahap implementasinya sejauh mana gagasan itu bisa diimplementasikan dan sejauh mana persepsi sekolah atau guru di lapangan itu mampu menangkap gagasan perubahan kurikulum itu dan tidak menganggap perubahan kurikulum itu sebagai formalitas. Dimana hanya pada perubahan hal-hal kecil seperti format dan lain sebagainya. Sebenarnya gagasannya bagus dan bukan sesuatu yang dianggap sebagai sesuatu yang mengada-ada. Kalau kita mau melihat sisi itu mungkin ada, kemudian kita melihat dari sisi bahwa ganti menteri dan ganti kurikulum kita tidak tahu, karena kalau kita sebagai insan akademis mengkaji misalnya latar belakang mengapa kurikulum berubah, tergantung perubahan zaman, saya kira rasional (bisa dibaca secara rasional), cuma kalau kita mau melihat awalnya itu juga saya kira tidak bisa dibatasi persepsi orang tentang hal tersebut begitu (menyesuaikan perkembangan zaman).
P	:	Pertanyaan berikutnya bagaimana pandangan bapak terkait kurikulum merdeka?
N	:	Dalam perkembangan kurikulum itu terdapat prinsip relevansi. Salah satu prinsip dalam pengembangan kurikulum adalah relevansi atau kesesuaian dengan tuntutan zaman. Kurikulum merdeka itu secara gagasan bagus, tetapi pemerataan penangkapan gagasan pada tingkat pelaksana mungkin kurikulum merdeka itu belum menyebar ke seluruh Indonesia, penyebarannya hanya pada kota-kota besar saja, tidak melihat kompleksitas Indonesia. Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satunya adalah berupa fase. SMP sendiri masuk ke fase D. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran menjadi fleksibel. Sekolah memiliki keleluasaan untuk merancang bagaimana fase D ini bisa terimplementasi. Semuanya membutuhkan inovasi, kreativitas, pembaruan, pengembangan yang dilakukan sekolah menjadi sangat fleksibel. Untuk mengimplementasikan fleksibilitas itu, perlu guru yang memiliki kompetensi yang cukup tinggi.
P	:	Selanjutnya pak, bagaimana strategi bapak selaku kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?
N	:	Tentunya kalau kita berpikir strategis kita akan berpikir bagaimana melibatkan stakeholder dan personil sekolah dalam implementasi tersebut. Kita menggunakan jalur-jalur melalui struktur

		sekolah. Kepala sekolah mendistribusi tugas-tugas pembelajaran dengan melibatkan semua stakeholder. Contohnya dalam pembelajaran bukan hanya tugas kurikulum, namun melibatkan kesiswaan dan yang lainnya. Dalam kurikulum merdeka penting menyediakan hal-hal yang diperlukan pembelajaran yang mendukung aktifitas kurikulum merdeka. Bagian SDM penting untuk peningkatan kompetensi termasuk kegiatan kesiswaan itu penting sebagai penguat proses pembelajaran. Selain itu, kita memiliki program-program yang dikelola oleh unit khusus yang masuk ke dalam struktur sekolah menjadi kelompok kerja tertentu, diantaranya AIK untuk memperkuat Keislaman dan Kemuhammadiyah. Pengembangan sains dan matematika melalui program STEM. Selanjutnya pengembangan literasi dan karakter ada pokja selaras dan pokja PPA yang fokus pada asesmen nasional. Terdapat pula kegiatan-kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung proses pembelajaran. Saya membentuk kelompok kerja tersebut sebagai upaya untuk mendukung tujuan-tujuan pada implementasi kurikulum merdeka.
P	:	Apakah kurikulum merdeka sudah sejalan dengan visi misi sekolah?
N	:	Hmm saya kira kalau sebuah gagasan pasti ada relevansi dan kesesuaian, karena nilai-nilai yang diusungnya tetap sama dengan nilai-nilai pendidikan. Kita coba mengadaptasi dan menyesuaikan dengan pemahaman-pemahaman keislaman dan kemuhammadiyah. Tapi secara umum kurikulum merdeka ini berbentuk sebuah gagasan besar bagi sekolah yang kan menemukan relevansinya, tergantung nilai-nilai yang kita pegang.
P	:	Baik pak, selanjutnya bagaimana langkah kongkrit yang dilakukan kepala sekolah dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka?
N	:	Langkah kongkritnya saya pada awal kurikulum merdeka menyampaikan kepada guru-guru: “apa yang sebelumnya sebagai tambahan, pada kurikulum merdeka itu hal yang utama”. Kita coba membedah dan mengintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dengan memperkuat proses-proses yang selama ini dilakukan. Dalam satu tahun ini, kita sedang merancang sebuah model muatan-muatan pembelajaran khusus untuk peserta didik. Contohnya adalah mengembangkan potensi akademis, seni, olahraga dan keagamaan.
P	:	Bagaimana bapak memberikan dukungan kepada guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?
N	:	Mungkin dukungan secara kelembagaan proporsi jam guru kita penuh. Sekolah memfasilitasi pengembangan profesional guru pengembangan kompetensi dan pelatihan internal yang kita lakukan. Kita juga mendorong para guru untuk mengembangkan kompetensi di luar, sekolah mengalokasikan dana khusus yang bisa dipakai oleh siapapun untuk mengembangkan dirinya. Dukungan lain diantaranya penyediaan sumber bacaan, pemenuhan perangkat pembelajaran, dan keleluasaan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran.
P	:	Bagaimana peran bapak dalam Supervisi kepada guru?
N	:	Kalau Supervisi kalau disini merupakan sesuatu yang rutin dilakukan, hanya mungkin konsep atau redefinisi tentang supervisi. Supervisi itu menjadi aktivitas yang lebih ke penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Konsep supervisi dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk menggali bagaimana guru itu dapat <i>sel-reflection</i> (refleksi diri) kemudian menggali bagaimana aktifitas pembelajaran untuk materi tertentu yang dirancang sesuai dengan kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru sehingga supervisi itu tidak bersifat instruktif, tapi guru mengembangkan aktivitas pembelajaran termasuk membiasakan refleksi. Guru dapat mengevaluasi diri sendiri dan kepala sekolah memberi masukan-masukan untuk perbaikan. Supervisi dilaksanakan selama satu kali dalam satu semester.
P	:	Selanjutnya, saya ingin tahu bagaimana peran bapak dalam memotivasi guru?
N	:	Menurut saya, motivasi itu penting dalam beberapa hal. Kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi secara khusus melalui rapat dinas bulanan yang isinya bukan hanya evaluasi program melainkan pemberian motivasi dan arahan di luar aktivitas pembelajaran. Selain itu, motivasi juga dilakukan secara informal, contohnya mengobrol dalam situasi yang santai. Namun terkadang aktifitas informal itu tidak kalah penting. Dari aspek manajerial sifatnya bagaimana kita mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen dalam struktur sekolah dan unsur yang ada di sekolah agar apa yang menjadi program dan kegiatan sekolah dapat terimplementasi.
P	:	Bagaimana peran bapak sebagai leader di sekolah?
N	:	Kalau dalam kurikulum merdeka, kepala sekolah itu jika jam mengajar sudah terpenuhi semua oleh guru dia diberikan fleksibilitas untuk tidak mengajar. Kalau sekolah ini distribusi jam mengajar sudah terpenuhi oleh guru maka kepala sekolah tidak mengajar. Akan tetapi saya mengajar pembelajaran Al-Quran setiap hari dari jam 07.15 – 08.10 kecuali hari rabu menggunakan metode Tilawati. Para siswa diklasifikasikan ke dalam beberapa level, sesuai dengan kemampuan

		membacaca Al-Qurannya. Kemudian konsep pelayanan leader itu mengarahkan dan menjadi panduan bagi stakeholder di bawahnya.
P	:	Apakah kepala sekolah memberikan pelatihan khusus kepada para guru?
N	:	Kemarin dari Dikdasmen mengadakan program yang bekerjasama dengan FGM kota Bandung yaitu membuat program Pedagogical Knowledge yang diikuti oleh guru-guru. Dari Dinas juga memberikan perhatian baik yang sifatnya khusus per-mata pelajaran maupun yang umum. Contohnya MGMP Kota Bandung melakukan workshop kurikulum merdeka. Sedangkan untuk kepala sekolah sendiri terdapat pelatihan bagaimana mengelola PMM, bagaimana mengoptimalkan Dana BOS untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, perencanaan berbasis data, kemudian cara membaca dan menindaklanjuti raport pendidikan.
P	:	Apa tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka yang dihadapi disini?
N	:	Tantangannya sebenarnya lebih pada konsistensi kita dalam melaksanakan itu. Kedua tentang pemahaman gagasan kurikulum merdeka yang belum merata. Kemudian keberagaman kompetensi guru menjadi sebuah tantangan tertentu dan kompleksitas siswa tentu saja menjadi tantangan karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Fasilitas sekolah belum sepenuhnya lengkap untuk mendukung kurikulum merdeka.
P	:	Bagaimana cara untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut pak?
N	:	Ya tentu kalau misalkan sarana prasarana yang kebutuhannya untuk fasilitas pembelajaran, kita bertahap untuk memenuhinya, kemudian mendirikan kelompok pembelajar bagi pemerataan pemahaman guru. Sekolah memiliki program presentasi yang dilakukan setiap bulan untuk menyampaikan tentang media pembelajaran, bedah buku, pengalaman ketika mengajar dan mendorong guru untuk melakukan pelatihan. Selain itu memberikan orientasi kepada peserta didik tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi, nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah secara umum.
P	:	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka?
N	:	Proses evaluasi yang dilakukan kepala sekolah selama dua tahun ini dalam implementasi kurikulum merdeka dirasa belum optimal, selain itu kompetensi guru-guru kita perlu ditingkatkan. Selanjutnya saya pribadi presentasi raport pendidikan belum sepenuhnya optimal. Peserta didik belum kita ukur sejauh mana keberhasilan implementasi kurikulum merdeka baik bersifat angka atau hal lain.



Lampiran 5

DATA HASIL WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Juni 2024
Waktu : 10.30 WIB-selesai
Tempat Wawancara : Ruang Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung
Nama Narasumber : DS
Jabatan : Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung Bidang SDM

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P	:	Assalamu'alaikum, selamat siang bapak.
N	:	Walaikumsalam, selamat siang pak silahkan masuk.
P	:	Mohon maaf pak mengganggu waktunya, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait tesis saya tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.
N	:	Oh iya boleh, mangga silahkan pak.
P	:	Begini pak, seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya kurikulum di negara kita ini seringkali berubah, dari mulai kurikulum 1960an sampai sekarang kurikulum merdeka, seperti apa nih tanggapan bapak mengenai perubahan kurikulum yang sering dilakukan?
N	:	Saya memandang kurikulum itu bukan berubah, kurikulum itu sifatnya dinamis. Menurut saya kurikulum itu bukan sebuah perubahan akan tetapi sebuah penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Contohnya kita kemarin merasakan kurikulum 2013, namun karena ada Covid-19 kemudian timbullah kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan yang mengarah pada materi-materi esensial dan mengarah pada pengembangan potensi, minat dan karakter anak. Di dalam kurikulum merdeka terdapat sebuah esensi yang dinamakan profil pelajar pancasila yang berkaitan dengan karakter siswa. Kurikulum itu berubah karena penyesuaian dengan zamannya karena karakter setiap generasi itu berbeda.
P	:	Nah sekarang kan sedang diterapkan kurikulum baru, bagaimana bapak memahami inti konsep kurikulum merdeka?
N	:	Seperti yang sudah tadi saya singgung, bahwa konsep penekanannya itu lebih kepada materi-materi esensial dan karakter sama halnya dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka tidak menjeneralisasi minat dan bakat, namun setiap minat dan bakat siswa difasilitasi oleh sekolah, makanya timbul konsep pembelajaran berdiferensiasi.
P	:	Selanjutnya pak, Bagaimana kurikulum merdeka berperan bagi peserta didik?
N	:	Hal ini terlihat dalam aktualisasi kurikulum merdeka yang dilakukan anak-anak kemarin yaitu pagelaran sekolah yang dikolaborasikan dengan program P5. Di dalamnya, anak-anak diberikan kebebasan untuk berkreasi, berkolaborasi dan berinovasi dengan hasilnya memuaskan sedangkan guru hanya membina, membimbing dan mengarahkan saja. Itulah yang menjadi keunggulan kurikulum merdeka, karena banyak bakat anak yang tergali disana.
P	:	Menurut bapak apakah kurikulum merdeka sudah sejalan dengan visi misi sekolah?
N	:	Visi SMP Muhammadiyah 8 Bandung adalah "terwujudnya lembaga pendidikan Islami yang berkarakter literat berkemajuan". Tiga point tadi saya pikir sangat relevan kaitannya dengan konsep yang ada dalam kurikulum merdeka (berkarakter), sama dengan profil pelajar pancasila. Selain itu literat (minat baca) sesuai dengan kurikulum merdeka. Kemudian berkemajuan senantiasa meningkatkan kemampuannya di bidang teknologi dan kompetensi sekolah maupun para siswanya. Sebelum kurikulum ini ada, visi kita sudah erat kaitannya dengan kurikulum merdeka. Selain itu, misi kami yang berjumlah 7 butir tersebut juga sudah sejalan dengan konsep kurikulum merdeka.
P	:	Baik pak, selanjutnya bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka?

N	:	Alhamdulillah Pak T itu kepala sekolah yang cukup bijak yang berpikir lebih berkemajuan. Kita punya program pengembangan potensi SDM dimana guru-guru itu diberikan kebebasan untuk melakukan pelatihan baik itu secara mandiri atau pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah. Kita sudah melakukan kegiatan itu bersama pokja-pokja untuk pelatihan kurikulum merdeka yang rutin dan guru bisa saja meningkatkan kompetensi masing-masing tentunya atas sepengetahuan kepala sekolah. Dukungnya sangat besar agar guru dapat terus meningkatkan potensinya dan memahami konsep kurikulum merdeka. Guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi profesionalnya dengan dibiayai oleh sekolah. Kegiatan pelatihan oleh sekolah dilakukan secara rutin selama satu bulan sekali dengan pembicara praktisi pendidikan maupun orang yang profesional di bidangnya.
P	:	Bagaimana kepala sekolah dalam melakukan perencanaan implementasi kurikulum merdeka?
N	:	Biasanya kita melakukan kegiatan rapat kerja rutin yang dilaksanakan setiap akhir semester bersama guru-guru dan karyawan, yang sebelumnya dilakukan rapat pimpinan terlebih dahulu. Didalamnya terdapat perencanaan, penerapan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi setiap kegiatan.
P	:	Sekarang bagaimana peran kepala sekolah dalam pengorganisasian kurikulum merdeka?
N	:	Tugas kepala sekolah dalam pengorganisasian guru dan karyawan berkaitan dengan manajemen yaitu dengan pembentukan kelompok kerja di bawah wakil kepala sekolah, diantaranya pokja STEM, pokja AIK, pokja selaras dan PPAN. Setiap pokja tersebut membantu pengorganisasian sekolah dan membantu kinerja sekolah agar berjalan lebih mudah. Setiap pokja memiliki program sesuai dengan tupoksinya sesuai arahan wakil kepala sekolah. Diantaranya pokja selaras bertanggung jawab terhadap pengembangan literasi, pengembangan minat dan bakat anak serta life skill anak yang bertujuan untuk membentuk anak menjadi mandiri dan tidak bergantung kepada orangtuanya. Tugas pokok PPAN yaitu pengembangan kurikulum pembelajaran, meningkatkan kemampuan belajar anak, memfasilitasi perlombaan kedinasan, dan mengadakan pelatihan-pelatihan baik untuk guru maupun peserta didik. Tugas pokok AIK diantaranya adalah pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Tugas pokok STEM adalah fokus pengembangan sains, teknologi, engineering dan matematika.
P	:	Bagaimana peran kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka?
N	:	Di sekolah ini mempunyai program rapat kerja dinas bulanan dimana setiap wakil kepala sekolah dan setiap pokja wajib melaporkan rencana-rencana yang sudah berjalan maupun yang akan berjalan di bulan selanjutnya. Jadwal rapat dinas bulanan yaitu setiap tanggal 5-10 dan wajib dihadiri oleh seluruh guru dan karyawan untuk mendengarkan laporan-laporan dari wakil kepala sekolah dan pokja-pokja. Mereka menyampaikan semua program-program baik yang sudah dilaksanakan maupun yang tidak dilaksanakan (dilaporkan) untuk menjadi bahan evaluasi bersama dan di akhir kegiatannya ada penguatan dari kepala sekolah apa yang harus dievaluasi dan diperbaiki ke depannya. Di dalam rapat dinas itu bukan hanya rapat saja, akan tetapi juga terdapat peningkatan kompetensi guru berupa pembacaan ayat suci Al-Quran dan kultum oleh guru dan karyawan yang sudah terjadwal. Selain rapat dinas bulanan, kepala sekolah juga berkoordinasi dengan stakeholder di bawahnya secara insidental, baik secara langsung maupun di grup Whatsapp.
P	:	Apa yang harus dipersiapkan dalam implementasi kurikulum merdeka?
N	:	Sebelum melakukan perencanaan, biasanya kita melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana jauh-jauh hari. Kita menampung aspirasi guru-guru dalam penyediaan alat penunjang pembelajaran.
P	:	Apakah bapak merasa ada hambatan atau tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka?
N	:	Sebagai guru, tentu saja menghadapi anak-anak yang beraneka ragam kemampuannya dan itu harus kita fasilitasi karena dalam kurikulum merdeka kita tidak bisa memaksakam kehendak semua anak harus bisa dalam satu kecakapan tertentu. Sebelum proses pembelajaran, saya melakukan asesmen awal untuk memetakan minat dan kemampuan peserta didik dan dibagi menjadi berbagai kelas. Alhamdulillah sekolah kami dari segi fasilitas sarana dan prasarana sudah menunjang dan memadai jadi tidak ada hambatan dalam hal sarana tinggal bagaimana inovasi dan kreatifitas guru di lapangan. Sebagai waka SDM hambatannya terdapat guru yang belum paham tentang konsep kurikulum merdeka dan masih menggunakan pola-pola yang lama serta guru yang tidak mau keluar dari zona nyaman dan masih menggunakan konsep yang lama dalam pembelajaran.
P	:	Bagaimana peran kepala sekolah dalam menghadapi hambatan yang dihadapi oleh guru?
N	:	Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan saya minimal seminggu sekali untuk menanyakan kondisi SDM dan kinerjanya dan mencari solusi untuk mengatasinya. Contohnya mengadakan kegiatan yang bisa membuat guru-guru menjadi senang dan merasa fresh untuk meningkatkan semangat kerja, seperti kegiatan family gathering dan team building.

P	:	Apakah ada konsep reward dan punishment bagi guru yang berprestasi atau melanggar?
N	:	Ya tentu saja, hal ini sering kami lakukan salah satunya yang akan dilaksanakan minggu depan yaitu bulan apresiasi guru dan karyawan dengan memberikan reward kepada guru-guru yang telah membawa prestasi anak-anak baik di tingkat kota, tingkat provinsi, nasional maupun internasional berupa sertifikat dan uang pembinaan. Selain itu, ada juga penghargaan personal guru dan karyawan, diantaranya guru dengan disiplin waktu, administrasi, humanis, ramah, dan lain-lain. Salah satu kebijakan agar guru disiplin waktu yaitu dengan pemotongan gaji jika guru dan karyawan datang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain punishment berupa pemotongan gaji terdapat pula punishment berupa pemberian surat peringatan bagi yang melanggar.



Lampiran 6

DATA HASIL WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Senin, 03 Juni 2024
Waktu : 09.30 WIB-selesai
Tempat Wawancara : Ruang Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung
Nama Narasumber : PA
Jabatan : Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 8 Bandung Bidang Kurikulum

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P	:	Assalamu'alaikum, selamat siang ibu.
N	:	Walaikumsalam, selamat siang pak silahkan ada perlu apa?
P	:	Mohon maaf bu mengganggu waktunya, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait tesis saya tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.
N	:	Oh iya boleh, mangga silahkan pak.
P	:	Begini bu, Kalau Ibu sendiri mau memahami Kurikulum Merdeka itu, apa kira-kira yang jadi konsep inti dari Kurikulum Merdeka?
N	:	Konsep intinya di sini, di Kurikulum Merdeka itu lebih pada pengembangan karakter sama kompetensi siswa untuk menghadapi perkembangan jaman di abad ke-21. Pengembangan karakternya tentunya dipandu juga. Pemerintah sudah membentuk dan membuat panduan untuk penguatan proyek profil pelajar Pancasila, minimalnya poin-poin yang ada di profil pelajar Pancasila itu bisa dikembangkan di sekolah-sekolah. Kemudian yang kompetensi abad ke-21nya, anak-anak tidak hanya berpikir namun juga mampu mengkomunikasikannya saja, karena biasanya mereka hanya mencari informasi, menyampaikan kembali tapi belum kepada bagaimana mereka mengolah informasi tersebut atau mengkritisi sehingga anak-anak itu bisa berpikir kritis, kemudian mengolah data, menghasilkan hal yang baru berarti ada daya kreativitas di anak-anak, kemudian mereka juga harus berkolaborasi, dan terakhir mereka mampu mengkomunikasikan kepada yang lain.
P	:	Kalau kontribusi Kurikulum Merdeka pada pengembangan peserta didik itu kira-kira seperti apa? Selain tadi yang ini disampaikan dari pengembangan karakter, melalui P5, Selain itu kira-kira menurut ibu ada lagi nggak?
N	:	Kontribusinya dengan program P5 kemudian kegiatan pembelajaran yang mengacu pada abad 21 ini memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, karena guru-guru pun ditantang untuk bisa memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di masing-masing kelas yang tentunya bakalan berbeda antara kelas A, B, C, ataupun D. Sebenarnya yang ditantang untuk mau berubah itu tidak hanya siswanya saja untuk peningkatan kemampuan tetapi guru-guru pun bagaimana caranya mereka bisa menyajikan kegiatan pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa yang diajarnya.
P	:	Kalau di sini sendiri, apakah kurikulum Merdeka itu sejalan dengan Visi Misi SMP Muhammadiyah 8?
N	:	visinya itu terwujudnya lembaga pendidikan islami yang berkarakter literat dan kemajuan. Untuk bisa mewujudkan visi ini, sekolah itu membuat tim pokja (Kelompok kerja) ini terdiri dari program keislaman, program selaras, sekolah ramah berintegritas Kemudian program STEM dan program PPAN. Di bagian lembaga pendidikan islam, konten-konten islaminya itu dikembangkan oleh tim pokja keislaman Tim AIK di sini nanti ada program-program unggulan yang dibuat oleh tim ini. Kemudian kemampuan berkarakternya, karakternya tidak Di AIK-nya ada, tapi juga lebih diperkuat oleh tim selaras. Karena ada nilai-nilai pendidikan perdamaian, kemudian bagaimana cara berkomunikasi dan literasinya juga, yang tadi literat juga agendanya tergabung di dalam tim selaras ini. Sedangkan yang berkemajuan, bagaimana kita bisa menghasilkan siswa-siswa lulusan dari SMP Muhammadiyah 8

P	:	Kalau strategi kan dari kepala sekolah mungkin strategi kepala sekolah yang sudah diterapkan oleh kurikulum ini sendiri Selain tadi membentuk, pokja kira-kira dalam hal pembelajaran, ataupun dalam hal-hal lain mungkin ada yang bisa dijelaskan?
N	:	Secara umum sebenarnya sudah disampaikan tadi ada pembagian tugas. nammun, ada yang belum saya sampaikan terkait dengan kegiatan pelatihan untuk guru dan analisis CP, TP, dan ATP. Karena dengan berbekal CP, TP, ATP ini nantinya akan digunakan untuk penyusunan program kerja dalam masa satu tahun ajaran ke depan. Misal, di CP IPA misalkan ada tentang bahasan krisis lingkungan yang ada di CP kelas 9, kalau ga salah ya. Nah, kalau misalkan bahasan tentang krisis lingkungan ini mau diangkat menjadi tema besar Untuk proyek P5 itu harus disusunnya lebih awal. Karena pengajuan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan Itu kan dilakukannya sebelum tahun akan dimulai kalau mulai Juli, berarti dari Mei-Juni ini sudah mulai menganalisis CP, TP, ATP, kemudian membagikan tugasnya kepada beberapa tim kelompok kerja untuk menyesuaikan program nanti yang akan di rencanakan di tahun depan apa saja.
P	:	Baik bu, selanjutnya bagaimana manajemen dalam implementasi kurikulum merdeka?
N	:	Sebelum ke rapat kerja, ini ada rapat khusus koordinator. Jadi koordinator keempat tim Pokja ini di rapatkan dulu, menganalisis sekolah itu di tahun ini Visinya mau mana yang akan dicapai. Apakah ada perubahan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh sekolah atau engga Jadi disampaikan nanti kita membuat formulasi. Gimana nih, nanti di tahun ini ada masukan ga dari tiap masing-masing pokja, kemudian, direalisasikan nantinya kepada penganggaran, karena ujung-ujinya nanti kan harus disesuaikan dengan anggaran yang akan disediakan oleh sekolah. Untuk planning itu berarti ada satu bagian yang belum disampaikan. Yaitu tentang pembuatan kalender akademik. Jadi kalender akademi ini, biasanya saya nge-share-nya itu berupa file spreadsheet. Jadi dikirimkan kemudian nanti guru-guru yang lain atau tim pokja. "Oh, saya mau ngadain pelatihan kurikulum di bulan Juli, di kaji tanggal situ kemudian kalau sudah terisi, nanti kita rapatkan Oh, kita mau ngadain ini, bisa ga nih di tanggal sekian. Itu strategi yang sekolah lakukan, inisiasinya langsung dari kepala sekolah. Agar nantinya si program kegiatan itu tidak menumpuk di satu bulan tertentu Jadi bisa menyebar merata dari awal tahun ajaran sampai akhir tahun
P	:	Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah ini bu?
N	:	Hal yang utama yaitu belum efektifnya komunitas belajar sehingga belum mendapatkan treatment khusus. Bagaimana cara mengajar di suatu kelas yang bervariasi agar dapat diterima oleh semua anak. Kalau melihat nilai asesmen nasional, kita mengalami penurunan dalam bidang literasi dan numerasi yang pada tahun sebelumnya mendapatkan nilai sempurna, tetapi kemarin kita turun 0,3 poin, namun di nilai yang lain kita mengalami peningkatan. Hal ini bisa menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi kurikulum merdeka karena proses penilaian kurikulum merdeka bukan hanya pada kegiatan KBM di kelas tapi harus berkolaborasi dengan program-program sekolah yang sejalan dengan kurikulum merdeka.
P	:	Bagaimana cara mengatasi tantangan atau hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka?
N	:	Pastinya harus ada sosialisasi atau pelatihan khusus agar dapat mengefektifkan MGMP atau komunitas belajar di tingkat sekolah. Komunitas belajar tugasnya bukan hanya membuat RPP yang baik tetapi juag bagaimana cara mengajar yang baik, memberikan pelayanan khusus kepada siswa-siswa tertentu bukan hanya mengejar nilai akhir tapi bagaimana akan itu agar bisa berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya (best practice).
P	:	Bagaimana ibu memastikan guru mendapatkan pengembangan profesional yang diperlukan?
N	:	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk pengembangan profesional itu guru diberikan keleluasaan untuk mencari sendiri, misalnya ingin meningkatkan kompetensi A maka dapat mengajukan pembiayaannya ke sekolah asalkan sejalan dengan kebutuhan sekolah. - Sekolah juga menyediakan program-program pelatihan khusus dan mengikutsertakan guru-guru pada pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan atauoun dari Dikdasmen. Sekolah memberlakukan pemerataan pengalaman guru dengan me-rolling koordinator jabatan tertentu. Untuk mengembangkan profesional guru, sekolah menginstruksikan guru untuk mengikuti program PMM (Platform Merdeka Mengajar) untuk melakukan pelatihan mandiri. - Sekolah mengadakan pelatihan kurikulum tentang pelajaran berdiferensiasi yang dikelola oleh kurikulum dan pokja PPAN. Sekolah memfasilitasi guru agar dapat menguasai bahasa asing (Inggris) untuk mengikuti program konferensi internasional dan dapat berkomunikasi dengan tamu dari luar negeri mewakili sekolah.

Lampiran 7

Dokumen Foto Penelitian



Foto 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Bandung (W/TY/21-02-2024)



Foto 2: Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang SDM (W/DS/21-06-2024)



Foto 3: Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (W/PA/03-06-2024)

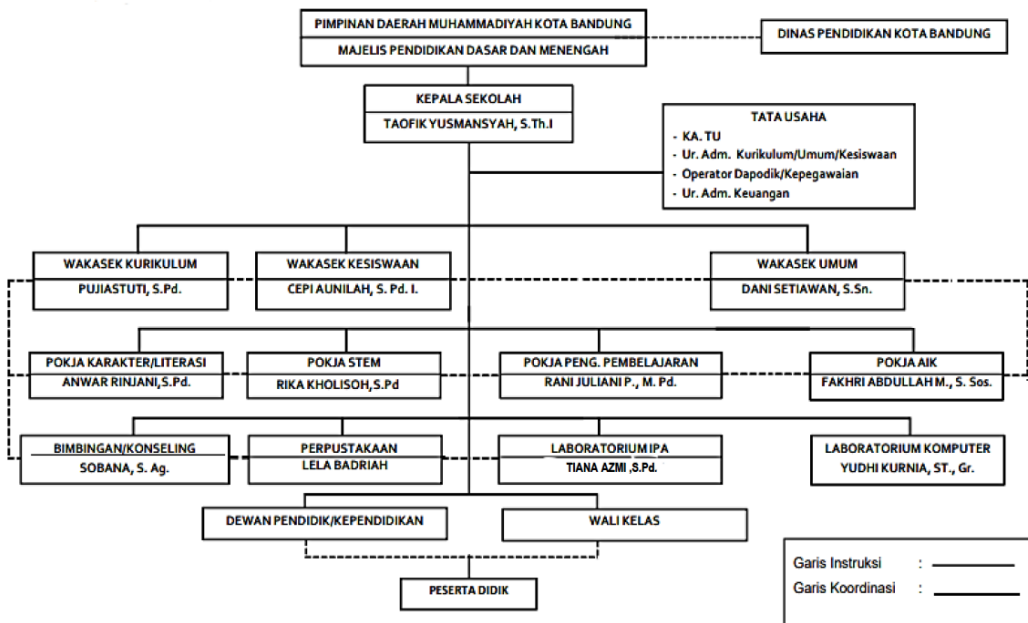
Lampiran 8

DOKUMEN FOTO

SMP MUHAMMADIYAH 8 BANDUNG

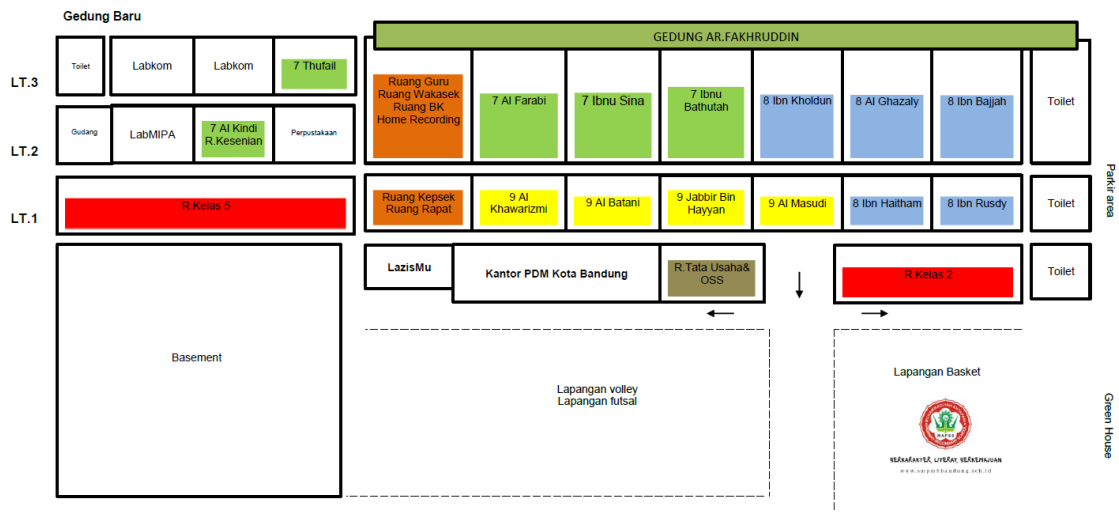
A. STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH 8 BANDUNG

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP MUHAMMADIYAH 8 BANDUNG**



Struktur organisasi dan Denah Ruangan SMP Muhammadiyah 8 Bandung (O/D/02-02-2024)

DENAH RUANGAN
SMP MUHAMMADIYAH 8 BANDUNG



Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1. Intrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. Diatur dalam kegiatan reguler.
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah yaitu Bahasa Sunda serta Bahasa Arab. Diatur dalam kegiatan reguler.
2. Proyek	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Muatan pembelajaran mengacu pada 6 tema proyek profil pelajar Pancasila. Diatur dalam kegiatan proyek.
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> Memuat tema-tema proyek yang menjadi program unggulan sekolah. Diatur dalam kegiatan proyek.
3. Ekstrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> Kepanduan Hizbul Wathan
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> Ekstrakurikuler mewadahi minat dan bakat peserta didik, baik dalam bidang akademik, psikomotor, olahraga ataupun bahasa. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan proyek.
4. Ciri Khas Sekolah	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> Program Keislaman STEM Life Skills dan Literasi

No.	Mata Pelajaran	Kegiatan Reguler/ Minggu	Proyek 20%	Total JP/ Tahun
1	Al Islam Kemuhammadiyah	72 (2)	36	108
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72 (2)	36	108
3	Bahasa Indonesia	180 (5)	36	216
4	Matematika	144 (4)	36	180
5	Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	36	180
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	36	108
7	Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
8	Informatika	72 (2)	36	108
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
10	Seni Budaya (VII = Seni Musik, VIII = Seni Rupa)	72 (2)	36	108
11	Bahasa Sunda	72 (2)	-	72
12	Bahasa Arab	72 (2)	-	72



Gambar 4. Fasilitas sekolah untuk menunjang pembelajaran (O/D/02-02-2024)



POKJA AAIK (Agama Islam & Kemuhmadiyah)

1. Merumuskan dan menyusun program kerja dan kegiatan untuk jangka pendek, menengah dan panjang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah
2. Melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan kalender akademik sekolah
3. Melakukan pemantauan harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan
4. Cakupan kerja program keislaman dan kemuhmadiyah meliputi: pembiasaan keislaman harian (pembiasaan pagi, siang dan sore), kegiatan mingguan/bulanan (mis. Pepeling, I'tikaf dan lain-lain), ke-IPM-an, ke-al-Quran-an, Hizbul Wathan, Kelungkungan, Milad Muhammadiyah, Super Camp, Muhammadiyah Antapani Choice Award dan program lain yang relevan
5. Melakukan rapat rutin perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program
6. Berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah sebagai pengarah program dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Koordinasi dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Pembelajaran mencakup:
 - (1) Isi materi dan kegiatan pembiasaan pagi, siang dan sore,
 - (2) kompetensi baca al-Quran, dan
 - (3) Hifzh alQuran.
 - b. Koordinasi dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan mencakup:
 - (1) pepeling,
 - (2) malam i'tikaf,
 - (3) ke-IPM-an, dan
 - (4) Hizbul Wathan,
 - (5) Muhammadiyah Antapani Choice Award
 - c. Koordinasi dengan Wakil Kepala Bidang Umum mencakup:
 - (1) penyiapan sarana dan prasarana,
 - (2) kelungkungan, dan
 - (3) milad Muhammadiyah
7. Membuat laporan pelaksanaan program dan kegiatan kepada kepala sekolah secara rutin setiap bulan yang diketahui wakil kepala sekolah terkait.



POKJA STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics)

1. Merumuskan dan menyusun program kerja dan kegiatan untuk jangka pendek, menengah dan panjang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah
2. Melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan kalender akademik sekolah
3. Melakukan pemantauan harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan
4. Melakukan rapat rutin perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program
5. Berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pembelajaran sebagai pengarah program; dan atau wakil kepala yang lainnya jika berhalangan hadir.
6. Membuat laporan pelaksanaan program dan kegiatan kepada kepala sekolah secara rutin setiap bulan yang diketahui wakil kepala sekolah terkait.

POKJA PPAN (Pengembangan pembelajaran dan Asesmen Nasional)

1. Merumuskan dan menyusun program kerja dan kegiatan untuk jangka pendek, menengah dan panjang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah
2. Melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan kalender akademik sekolah
3. Melakukan pemantauan harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan
4. Melakukan rapat rutin perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program
5. Berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pembelajaran sebagai pengarah program; dan atau wakil kepala yang lainnya jika berhalangan hadir.

Tupoksi Kelompok Kerja di SMP Muhammadiyah 8 Bandung (O/D/02-02-2024)



Foto 4: Rapat Kerja Jangka Menengah SMP Muhammadiyah 8 Bandung (O/D/02-02-2024)



Foto 5: Workshop Penguatan Kompetensi Guru dalam IKM (O/D/02-02-2024)



Foto 6: Pengembangan kompetensi guru dalam berbahasa Inggris (O/D/02-02-2024)



Foto 7: Rapat kerja bulanan SMP Muhammadiyah 8 Bandung (O/D/02-02-2024)



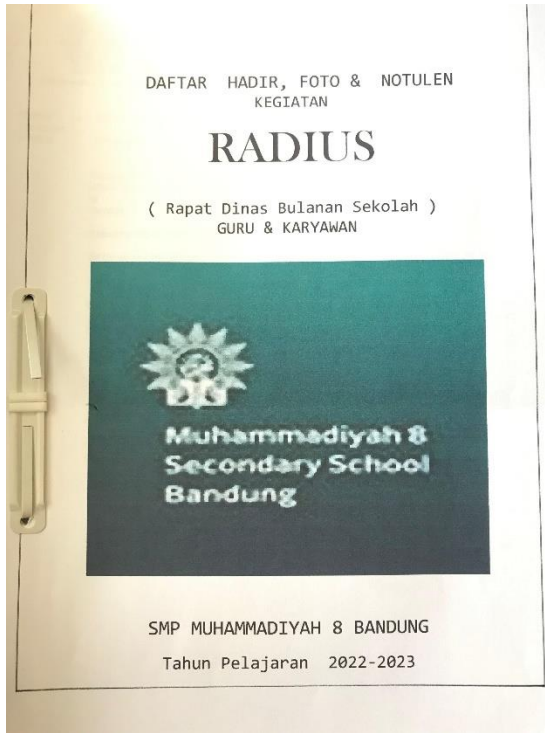
Foto 8: Kepala sekolah diundang oleh stasiun radio untuk bincang pendidikan (O/D/02-02-2024)



Foto 9: Kepala sekolah memberikan informasi dan motivasi kepada guru, karyawan, dan peserta didik (O/D/02-02-2024)



Foto 10: Kepala Sekolah membentuk kelompok kerja untuk membantu perannya dalam manajemen pendidikan (O/D/02-02-2024)



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA BANDUNG
SMP MUHAMMADIYAH 8 BANDUNG

NDS : 20.2.02.60.189 TERAKREDITASI : A NDS : B.2002.210127
NPSN : 20219439
Kantor Raya No. 44 Telp./Fax: (021) 7219577 Asrama Bandung 40291, Website: http://www.smpm8bandung.scb.id Email: smpm8bandung.antasari@gmail.com

DAFTAR HADIR
RAPAT DINAS BULANAN SEKOLAH
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Rabu, 09 Juni 2023

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Tanjung Yudiantyana	Kepala Sekolah	
Dam Setiawan	Guru Seni Budaya	
Sidiyasa	ovr BK	
Fakhr	Guru B. Arab	
M. Tesor P	Guru B. Inggris	
I. Inggriso	TU	
Nesa	TU	
Tanah	TU	
Y. Yulia Ramaningsih	Guru B Inggris	
Fadi Hasan	ak	
AB S	TU	
Anjane ve	M. keanekar	
Arde S	TU	
Al. KHAR	K3	
I. kurnia	K3	
Shilpa Khari Naps	Guru BK	
Masrizal	Guru Smp	
Dini Fitri A	Guru PDK	
Shara R.	Guru BK	
HS	Guru Bahasa Indonesia	
Relli T	Guru SBK	
Loa. B	Pembinaan	
Etni	K3	
Cip		
Prati	ic s	
Mardiana	Ormas / K3	
Rika	Guru MSW	
Ny. M. P. Putri	Guru IPA	



Foto 11: Dokumen Rapat Dinas Bulanan (O/D/02-02-2024)



Foto 12: Kepala sekolah memfasilitasi refreshing guru dan karyawan agar meningkatkan semangat dan kinerja (O/D/02-02-2024)

Lampiran 8

Panduan Observasi: Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Peneliti : Zaenal Arifin
Lokasi Observasi : SMP Muhammadiyah 8 Bandung
Tanggal Observasi : Sama dengan tanggal wawancara
Durasi Observasi : 1-2 Jam

A. Tujuan Observasi

1. Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Menganalisis kesesuaian sarana dan prasarana dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka.

B. Aspek Yang Diamati

No.	Aspek yang diamati	Ketersediaan	Catatan
1.	Ruang Kelas	Ya	a. Ruang kelas dilengkapi dengan alat-alat pendukung pembelajaran (TV, proyektor, papan tulis, kursi dan meja yang ergonomis). b. Ruang kelas memiliki tata letak yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan kreatif
2.	Laboratorium	Ya	Tersedia Lab. IPA, Lab. Komputer dan Lab Kesenian dengan fasilitas sangat baik
3.	Perpustakaan	Ya	Terdapat perpustakaan yang luas dengan kondisi nyaman, bersih, dan ketersediaan buku cukup lengkap.
4.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Ya	Tersedia perangkat TIK seperti komputer, laptop, dan tablet untuk mendukung pembelajaran dengan kondisi yang baik dan memadai. Terdapat pula jaringan internet yang dapat menunjang pembelajaran dan sekolah telah menggunakan platform pengadministrasian dengan sistem digital bekerja sama dengan Bank Muamalat.
5.	Area dan fasilitas Ekstrakurikuler	Ya	Tersedia ruang atau area untuk kegiatan seni, olahraga, robotik dan ruang bahasa. Dengan ruangan yang nyaman dan lapangan yang luas.
6.	Ruang Guru	Ya	Ruang guru mendukung kolaborasi antar guru didukung oleh fasilitas seperti komputer dan printer serta meja dan lemari.

7.	Fasilitas Kebersihan dan Keamanan	Ya	Tersedia toilet dan wastafel untuk cuci tangan. Tersedia pula CCTV dan petugas keamanan.
----	-----------------------------------	----	---

Kesimpulan Observasi

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 8 Bandung, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini telah memenuhi kebutuhan untuk mendukung implementasi **Kurikulum Merdeka**. Berikut poin-poin utama yang menjadi dasar kesimpulan:

1. Fasilitas Pembelajaran

- a. **Ruang kelas** telah dilengkapi dengan alat-alat pendukung seperti proyektor, papan tulis, dan meja/kursi yang ergonomis, serta tata letaknya mendukung pembelajaran kolaboratif.
- b. **Laboratorium sains, komputer, dan bahasa** tersedia dengan alat yang lengkap dan berfungsi baik.
- c. **Perpustakaan** menyediakan koleksi buku dan bahan bacaan yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, serta akses siswa terhadap perpustakaan cukup mudah.

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

- a. Sekolah memiliki perangkat TIK seperti komputer dan laptop yang memadai.
- b. Koneksi internet di sekolah berkualitas baik, mendukung pembelajaran berbasis digital.
- c. Platform pembelajaran digital digunakan secara efektif oleh guru dan siswa.

3. Fasilitas Penunjang

- a. **Ruang guru** mendukung kolaborasi antar guru dengan fasilitas seperti komputer, printer, dan ruang diskusi.
- b. **Fasilitas kebersihan** seperti toilet dan tempat cuci tangan dalam kondisi bersih dan memadai.
- c. **Fasilitas keamanan** seperti CCTV dan petugas keamanan berfungsi dengan baik, menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

4. Area Ekstrakurikuler dan Kreativitas

- a. Sekolah menyediakan ruang seni, ruang musik, dan lapangan olahraga yang kondisinya baik untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Area ini dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kreativitas dan potensi siswa.

5. Pengelolaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

- a. Kepala sekolah menunjukkan peran yang aktif dalam memastikan sarana dan prasarana terpelihara dengan baik.
- b. Sistem pengelolaan inventaris terorganisir dengan baik, dan ada upaya yang konsisten untuk mengembangkan fasilitas melalui dana BOS dan kerjasama eksternal.

Rekomendasi

- a. Meskipun semua aspek telah terpenuhi, sekolah dapat terus meningkatkan inovasi dalam penggunaan sarana dan prasarana, seperti memanfaatkan teknologi terkini untuk pembelajaran.
- b. Perlu diadakan evaluasi berkala untuk memastikan fasilitas tetap relevan dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka yang terus berkembang.